

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI
KREDIT BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI
KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI

No. 194/KEP/M/IX/1998

Studi Kasus Pada Credit Union Lantang Tipo

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Florentinus Salassaga

NIM : 022114097

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2008

Skripsi

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI
KREDIT BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI
KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI No.**

194/KEP/M/IX/1998

Studi Kasus Pada Credit Union Lantang Tipo



Pembimbing I

A. Diksa Kuntara, SE, M.F.A., QIA

Tanggal 31 Maret 2008

Pembimbing II

Drs. Edi Kustanto, M.M

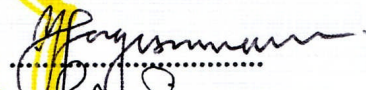
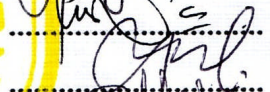
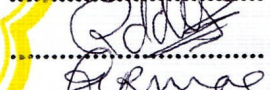
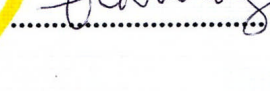
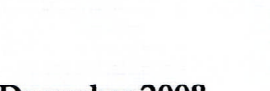
Tanggal 14 April 2008

Skripsi
**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI
KREDIT BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI
KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI No.
194/KEP/M/IX/1998
Studi Kasus Pada Credit Union Lantang Tipo**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Florentinus Salassaga
NIM : 022114097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 28 November 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani., SE., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, SE, M.F.A., QIA	
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M	
Anggota	Firma Sulistiyowati, SE, M.Si., QIA	

Yogyakarta, 19 Desember 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- 1. Tidak ada penyemangat yang lebih besar dari pada ingatan akan pengorbanan orang tua kita.*
- 2. Jika kamu berusaha kamu pasti bisa.*
- 3. Pengalaman merupakan guru yang baik.*
- 4. Bekerja dan berdoa.*

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan.

Ayahnda dan Ibunda tercinta.

Adik-adik ku tersayang : Ferdinandus Burruzsaga, Fredrikus Suarezsaga.

dan

Fidelis Caesar Ramozsaga.



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI KREDIT BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI No. 194/KEP/M/IX/1998 Studi kasus pada Credit Union Lantang Tipo, dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 28 November 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, kecuali yang sudah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Desember 2008
Yang membuat pernyataan,

(Florentinus Salassaga)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini , saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Florentinus Salassaga

Nomor Mahasiswa : 022114097

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI KREDIT BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI No. 194/KEP/M/IX/1998.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 19 Desember 2008

Yang menyatakan



(Florentinus Salassaga)

KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan kasih-Nya, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan mengambil judul : “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI KREDIT BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI No. 194/KEP/M/IX/1998”, Studi kasus pada CU Lantang Tipo Pusat di Pusat Damai, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2004 – 2006. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat menempuh Ujian Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tidak lupa penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus sudi membalas budi dan kebaikan yang telah diberikan , terutama kepada :

- a. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Bapak Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

- c. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana M.Si.,Akt, selaku ketua program studi Akuntansi dan sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dan memberi saran akademik.
- d. Bapak A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
- e. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Ibu Firma Sulistyowati, S.E., M.Si., QIA, selaku dosen penguji.
- g. Bapak E. Maryasanto Padmosulistyo, S.E. Akt, selaku dosen penguji.
- h. Bapak Tarsisius, S.E., selaku menejer CU Lantang Tipo, serta semua pengurus CU Lantang Tipo Pusat yang telah banyak membantu dan mengijinkan penulis melakukan penelitian, hingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan.
- i. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya selama belajar di bangku kuliah.
- j. Ayahnda Dalmasius F. Iden dan Ibunda Angela Wiwid , yang selalu mendorong, mendoakan, memberi semangat moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- k. Adik-adik ku: Ferdinandus Burrusaga, Fredrikus Suarezsaga dan Fideliz Caesar Ramozsaga
- l. Semua keluarga ku.
- m. Fransisca Irmia Kurniyati yang selalu memberi semangat.

- n. Teman-teman mahasiswa angkatan 2002.
- o. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di asrama putra Kalimantan Barat Sekber JC. Oevang Oeray, teman-teman di Lembaga Studi Dayak, teman-teman Ikatan Keluarga Besar Kabupaten Sanggau Yogyakarta, teman-teman Forum Mahasiswa Kabupaten Landak, teman-teman Himpunan Pelajar Mahasiswa Dayak Kapuas Hulu, teman-teman Bujang Dare Kayong, teman-teman Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Sekadau, teman-teman Forum Komunikasi Mahasiswa Pelajar Melawi, teman-teman Ikatan Pelajar Mahasiswa Kristiani Sintang, dan teman-teman Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Bengkayang yang telah memberi semangat, masukan dan tempat pembelajaran selama ini.

Semoga atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat imbalan yang sepantasnya dari Tuhan Yesus, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 19 Desember 2008

Penulis



(Florentinus Salassaga)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
HALAMAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II	LANDASAN TEORI.....	6
	A. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan	
	KSP dan USP	6
	B. Arti Koperasi.....	6
	C. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Koperasi Kredit.....	6
	D. Credit Union (CU)	7
	E. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi.....	7
	F. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi	7
	G. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam	9
	H. Penilaian Kesehatan oleh Menteri Koperasi	9
	I. Modal Sendiri.....	9
	J. Pinjaman Yang Diberikan.....	10
	K. Pinjaman Diberikan Yang Beresiko.....	10
	L. Aktiva Produktif.....	11
	M. Resiko Pinjaman	11
	N. Cadangan Resiko.....	11
	O. Rentabilitas.....	12
	P. Likuiditas	12
	Q. Return of Asset.....	12
	R. Rasio.....	12
BAB III	METODE PENELITIAN.....	14
	A. Jenis penelitian.....	14
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14

	C. Subjek, Objek dan Variabel penelitian.....	14
	D. Data Yang Diperlukan.....	18
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
	F. Teknik Analisa Data.....	19
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	27
	A. Sejarah Berdirinya Koperasi Kredit/Credit Union.....	27
	B. Visi	30
	C. Lokasi Koperasi Kredit	30
	D. Landasan, Azas dan Prinsip	30
	E. Misi	32
	F. Keanggotaan Koperasi Kredit.....	32
	G. Prosedur Pinjaman/Kredit.....	34
	H. Prosedur Pencairan.....	35
	I. Struktur Organisasi	36
	J. Wilayah Kerja	37
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	39
	A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan	
	Keuangan Koperasi	39
	1. Aspek Permodalan	39
	2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif	51
	3. Aspek Manajemen.....	68
	4. Aspek Rentabilitas	69
	5. Aspek Likuiditas	84

B. Penilaian Golongan Tingkat Kesehatan Keuangan	
Koperasi Kredit	89
BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Keterbatasan.....	101
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Variabel Kesehatan Keuangan	17
Tabel 3.2 : Penilaian Kesehatan	22
Tabel 3.3 : Golongan Tingkat Kesehatan.....	26
Tabel 5.1 : Data untuk menghitung Modal Sendiri.....	39
Tabel 5.2 : Data untuk menghitung aspek permodalan.....	40
Tabel 5.3 : Data perkembangan aspek permodalan (1).....	41
Tabel 5.4 : Data perkembangan aspek permodalan (2).....	46
Tabel 5.5 : Data untuk menghitung aspek KAP.....	51
Tabel 5.6 : Data perkembangan aspek KAP (1).....	52
Tabel 5.7 : Data perkembangan aspek KAP (2).....	58
Tabel 5.8 : Data perkembangan aspek KAP (3).....	63
Tabel 5.9 : Tabel penilaian aspek Manajemen	68
Tabel 5.10 : Data untuk menghitung aspek Rentabilitas.....	69
Tabel 5.11 : Data perkembangan aspek Rentabilitas (1).....	70
Tabel 5.12 : Data perkembangan aspek Rentabilitas (2).....	75
Tabel 5.13 : Data perkembangan aspek Rentabilitas (3).....	80
Tabel 5.14 : Data untuk menghitung aspek permodalan.....	84
Tabel 5.15 : Data perkembangan aspek Likuiditas	85
Tabel 5.16 : Perhitungan nilai kredit aspek permodalan.....	90
Tabel 5.17 : Perhitungan nilai kredit aspek KAP.....	90

Tabel 5.18 : Perhitungan nilai kredit aspek manajemen	91
Tabel 5.19 : Perhitungan nilai kredit aspek rentabilitas	92
Tabel 5.20 : Perhitungan nilai kredit aspek likuiditas	92
Tabel 5.21 : Perhitungan skor aspek permodalan.....	93
Tabel 5.22 : Perhitungan skor aspek kualitas aktiva produktif	93
Tabel 5.23 : Perhitungan skor aspek manajemen	94
Tabel 5.24 : Perhitungan skor aspek rentabilitas.....	95
Tabel 5.25 : Perhitungan skor aspek likuiditas	95
Tabel 5.26 : Perhitungan Jumlah Skor	96
Tabel 5.27 : Predikat kesehatan keuangan	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Struktur Organisasi CU LANTANG TIPO	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Neraca Konsolidasi tahun 2004	106
Lampiran 2. Neraca Konsolidasi tahun 2005	108
Lampiran 3. Neraca Konsolidasi tahun 2006	110
Lampiran 4. Laporan Laba Rugi tahun 2004.....	112
Lampiran 5. Laporan Laba Rugi tahun 2005.....	114
Lampiran 6. Laporan Laba Rugi tahun 2006.....	116
Lampiran 7. Data Resiko Pinjaman Bermasalah dan Data Resiko Pinjaman Diberikan Beresiko.....	118
Lampiran 8. Komponen untuk menghitung Modal Sendiri, aspek kualitas aktiva produktif, aspek Rentabilitas, dan aspek likuiditas	119
Lampiran 9. Penilaian Aspek manajemen	122
Lampiran 10. Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil Dan Menengah RI No.194/KEP/M/IX/1998	125
Lampiran 11. Peraturan Pemerintah No. 9 TAHUN 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi	129
Surat Keterangan Penelitian.....	130

ABSTRAK

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI KREDIT
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI,
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI No. 194/KEP/M/IX/1998
Studi Kasus Pada Credit Union LANTANG TIPO
Florentinus Salassaga
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan CU Lantang Tipo ditinjau dari SK Menkop, Pengusaha kecil dan Menengah RI no. 194/KEP/M/1998.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik penilaian yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan hasil perhitungan aspek-aspek penilaian kesehatan CU Lantang Tipo selama tiga tahun yaitu tahun 2004, 2005 dan 2006 dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi kredit menurut SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no. 194/KEP/M/1998 yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Dari hasil penilaian dan perhitungan untuk tiga tahun berturut-turut (2004, 2005 dan 2006) diperoleh hasil sebagai berikut : tahun 2004 tergolong Cukup Sehat karena skor yang diperoleh adalah 80,955, di mana dapat dinyatakan Cukup Sehat bila skor yang diperoleh adalah $66 - < 81$, tahun 2005 tergolong Sehat karena skor yang diperoleh adalah 82,338, di mana dapat dinyatakan Sehat bila skor yang diperoleh adalah $81 - 100$, tahun 2006 tergolong Sehat karena skor yang diperoleh adalah skor 81,59, di mana dapat dinyatakan Sehat bila skor yang diperoleh adalah $81 - 100$.

Predikat yang diperoleh Credit Union Lantang Tipo Berdasarkan SK Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 adalah Cukup Sehat untuk tahun 2004, Sehat untuk tahun 2005 dan Sehat untuk tahun 2006.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF FINANCIAL-HEALTH LEVEL OF CREDIT UNION
BASED ON SK MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN
MENENGAH RI No. 194/KEP/M/IX/1998
A Study case in LANTANG TIPO'S Credit Union (CU)

Florentinus Salassaga
Sanata Dharma University of Yogyakarta

The purpose of this research was to find out the financial health level of *CU Lantang Tipo* as reviewed by *SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998*.

The data were collected through the methods of documentation, observation and interview. The evaluation technique done by comparing the calculation result on the aspects of financial-health level of the CU Lantang Tipo's in the years of 2004, 2005 and 2006, with the categorization of financial-health level for the credit cooperation, according to *SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998*, those were Healthy, Healthy enough, Less Healthy, and Unhealthy.

From the data analysis for three years respectively (2004, 2005 and 2006), it showed that: in 2004, CU Lantang Tipo was categorized into Healthy enough due to its score-point was 80,955, in which the cooperation could be classified into Healthy enough if its score-point was 66 until < 81. While in 2005, CU Lantang Tipo was categorized into Healthy due to its score-point was 82,338, in which the cooperation could be classified into Healthy if its score-point was 81 until 100. The last, in 2006, CU Lantang Tipo was categorized into Healthy due to its score-point was on the range of 81,59, in which the cooperation could be classified into Healthy if its score-point was 81 until 100.

The accreditation given to the Credit Union of Lantang Tipo based on *SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998* was Healthy enough in the year of 2004, and Healthy in both years of 2005 and 2006.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi dikenal di Indonesia sebagai salah satu pelaku ekonomi di samping BUMN dan Swasta.

Koperasi dapat digolongkan menurut jenisnya (UU No. 25/1994 tentang perkoperasian) di mana Koperasi Kredit merupakan salah satu jenis koperasi jasa yaitu jasa keuangan.

Koperasi kredit juga dikenal dengan nama Credit Union atau koperasi simpan pinjam.

Credit union diperkenalkan ke Kalimantan Barat pada tahun 1975 oleh CUCO (Credit Union Councelling Office) Jakarta.

Beberapa tahun kemudian setelah diperkenalkannya CU tersebut ke Kalimantan Barat, telah banyak CU-CU yang muncul dan berkembang hingga sekarang di mana anggota CU-CU tersebut telah mencapai ribuan bahkan puluhan ribu orang per-CU.

Dengan berjalannya waktu tidak sedikit CU-CU yang bermunculan tersebut mengalami kegagalan atau tutup.

Salah satu penyebab kegagalan atau tutupnya CU tersebut adalah kurang atau tidak adanya pengawasan dan penilaian terhadap kesehatan keuangan CU tersebut, sehingga CU tersebut tidak tahu dengan apa yang terjadi pada keuangannya dan tidak bisa mengambil suatu keputusan yang tepat, pada

akhirnya membuat CU tidak mampu memenuhi rentabilitas dan likuiditas kepada anggotanya.

Pengawasan dan penilaian kesehatan keuangan CU tersebut bertujuan sebagai indikator agar para pengurus dapat memperbaiki aspek yang bisa membuat CU menuju ke masa yang sulit bahkan mengantisipasi sejak dini .

Kesehatan keuangan CU erat kaitannya dengan keadaan yang akan menunjukkan kualitas maupun keadaan bahkan nasib CU tersebut di kemudian hari.

Kesehatan keuangan CU sangatlah penting bagi anggota-anggotanya, CU yang dipercaya oleh anggotanya sebagai tempat menabung, meminjam dan mengelola uang mereka hendaknya memperhatikan kesehatan keuangannya agar tetap pada posisi yang aman, supaya kepercayaan anggota terhadap CU tersebut tidak berkurang bahkan hilang.

Selain penting bagi anggota CU, kesehatan keuangan CU juga penting bagi Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah selaku Pembina dan pengawas, pembinaan dan pengawasan yang mantap terhadap CU dilakukan agar CU tersebut tetap sehat dalam melakukan usahanya.

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah terhadap CU adalah dengan telah dikeluarkannya SK Menkop, pengusaha kecil dan menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Credit Union LANTANG TIPO selama 3 (tiga) tahun, ditinjau dari aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas dengan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 ?

C. Batasan Masalah

Penelitian skripsi ini terbatas mengenai berapa tingkat kesehatan keuangan Credit Union yang dinilai dengan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 dengan cara melihat nilai hasil kesehatan keuangan yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas yang di lakukan terhadap Credit Union (CU) LANTANG TIPO dari data-data laporan keuangan konsolidasi.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa tingkat kesehatan keuangan Credit Union LANTANG TIPO yang dinilai dengan menggunakan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Credit Union

Dari hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan dan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan tingkat kesehatan keuangan Credit Union.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat/menambah studi pustaka sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana berlatih dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan uraian teoritis dari hasil studi pustaka yang dijadikan sebagai dasar mengolah data yang didapat di Credit Union.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, subjek, objek dan variabel – variabel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisikan mengenai sejarah berdirinya Credit Union, Lokasi koperasi, landasan, asas dan prinsip, misi, keanggotaan koperasi, prosedur pinjaman/kredit, prosedur pencairan, struktural organisasi dan diakhiri dengan wilayah kerja.

Bab V : Analisa Data

Pada bab ini berisi mengenai aspek pengukuran kesehatan keuangan koperasi kredit terhadap aspek permodalan, kuantitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan analisis penilaian golongan tingkat kesehatan keuangan.

Bab VI : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran terhadap CU LANTANG TIPO.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP dan USP

Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998, Pasal 1 (Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 125-127) :

Pasal 1

- (1) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, yang selanjutnya disebut KSP dan Unit Simpan Pinjam, selanjutnya disebut USP, dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP dan USP dimaksud.
- (2) Penilaian melalui pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

B. Arti Koperasi.

Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan” (Hendar dan Kusnadi, 2002: 14).

C. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Koperasi Kredit.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1, bahwa “Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha

simpan pinjam. Keanggotaan koperasi simpan pinjam pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan orang-orang dimaksud mempunyai kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama” (Hendar, Kusnadi, 2002: 192).

D. Credit Union (CU).

Credit union adalah sekumpulan orang yang telah bersepakat untuk bersama-sama menabungkan uang mereka. Kemudian uang tersebut dipinjamkan diantara mereka sendiri dengan bunga yang ringan, untuk maksud produktif dan kesejahteraan. Dengan demikian pinjaman tersebut akan menguntungkan anggota (CUCO, 1973: 1).

E. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi.

Laporan keuangan koperasi (Tugiman, 1996: 12) adalah laporan yang disusun untuk menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan (coporate) sebagai pertanggung jawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi disusun dan ditujukan bagi anggota koperasi.

F. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi.

Laporan keuangan koperasi menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai (anggota koperasi) dan pemakai lainnya (calon anggota, bank, kreditur, dan kantor pajak) untuk (Tunggal, 1995: 46-47):

1. mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. mengetahui presentasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan manfaat keanggotaan sebagai ukuran.
3. mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang bukan anggota dan anggota.
5. mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuidasi dan solvabilitas koperasi.

Koperasi simpan pinjam wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala yaitu setiap triwulan (akhir Maret, Juni, September, dan Desember) dan laporan tahunan kepada menteri koperasi melalui Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah. Laporan triwulan disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan berikutnya dan laporan tahunan disampaikan paling lambat bulan Juni tahun berikutnya.

G. Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam adalah Kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, di mana dapat dikatakan sehat bila skor yang diperoleh adalah 81 – 100, dikatakan cukup sehat bila skor yang diperoleh adalah 66 – < 81, dikatakan kurang sehat bila skor yang diperoleh adalah 51 – < 66, dikatakan tidak sehat bila skor yang diperoleh adalah 0 – < 51. (Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 129)

H. Penilaian Kesehatan oleh Menteri Koperasi

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi terutama pada Bab VI Pembinaan, Pasal 24. (Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 63-65), yaitu:

Pasal 24

Pembinaan dan pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dilakukan oleh Menteri.

I. Modal Sendiri

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pada Bab VII, Modal, Pasal 41. (Tim Pustaka Yustisia. 2007: 24)

- 1) Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
- 2) Modal sendiri dapat berasal dari:
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib

- c. Dana cadangan
- d. Hibah
- (3) Modal pinjaman dapat berasal dari:
 - a. Anggota
 - b. Koperasi lainnya atau anggotanya
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Modal Sendiri adalah Jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50 % modal penyertaan. (Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 129).

J. Pinjaman Yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh sipeminjam. (Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 129)

K. Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

Pinjaman diberikan yang beresiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai atau jaminan dari peminjam atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. (Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 129)

L. Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi tersebut yang dapat berupa SHU dan Bunga. (Kantor Menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 130)

M. Resiko Pinjaman

Resiko pinjaman adalah perkiraan Resiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak ditagih oleh koperasi karena ada peminjam yang tidak mempunyai mempunyai agunan yang memadai atau jaminan dari peminjam atau avalis yang tidak dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. (Kantor Menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 130)

N. Cadangan Resiko

Cadangan resiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet yang dikarenakan ada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai atau jaminan dari peminjam atau avalis yang tidak dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. (Kantor Menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 130)

O. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu koperasi dalam memperoleh pendapatan yang berupa sisa hasil usaha yang nantinya akan dibagikan kepada anggota koperasi setiap akhir periode akuntansi. (Kantor Menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 130)

P. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para anggota sebagai indikator bahwa koperasi tersebut masih dapat berjalan dengan baik. (Kantor Menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 130)

Q. Return of Asset

Return of asset adalah perbandingan antara sisa hasil usaha sebelum pajak yang diperoleh dengan kekayaan yang dimiliki oleh koperasi sebagai indikator seberapa besar asset tersebut dapat memberikan pendapatan bagi anggota maupun koperasi. (Kantor Menteri Negara urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 130)

R. Rasio

Rasio adalah hasil dari suatu perbandingan antara komponen-komponen yang terdapat di dalam 5 aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi yang

yang digunakan sebagai komponen untuk memperoleh skor yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan keuangan koperasi yang dinyatakan dengan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. (Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2001: 130)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus yaitu pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti (kuantitatif atau kualitatif atau kedua-duanya) terhadap satu entitas yang dibatasi ruang dan waktu (Daymon dan Holloway, 2008: 162).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian : dilakukan pada Credit Union (CU) LANTANG TIPO, yang berbadan hukum No.90.a BH/X TGL 11 September 1995. Alamat: Jalan Pancasila No.04 Pusat Damai, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat 78561.
2. Waktu Penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2007 – Januari 2008.

C. Subjek, Objek dan Variabel penelitian

1. Subjek Penelitian

Pengawas Credit Union, Dewan penasehat, Manajer Credit Union LANTANG TIPO dan bagian keuangan.

2. Objek Penelitian

Data-data laporan keuangan konsolidasi, dokumen, dan catatan yang digunakan dalam Credit Union LANTANG TIPO untuk periode 2004 - 2006.

3. Variabel – Variabel Penelitian

a. Definisi

Ada 5 variabel yang diamati dalam penelitian ini, dalam kaitannya dengan tingkat penilaian kesehatan laporan keuangan Credit Union menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 :

1. Aspek Permodalan

Mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi resiko kemacetan pengembalian pinjaman karena ada atau kurang jaminan.

2. Aspek Kuantitas Aktiva Produktif

Digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

3. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi beberapa komponen yaitu Permodalan, Kualitas Asset, Pengelolaan, Rentabilitas, dan Likuiditas. Semua ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Setiap jawaban

positif aspek manajemen yang dinilai ada dan jawaban negatif bila tidak ada.

4. Aspek Rentabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha selama periode tertentu. Perencanaan penetapan sisa hasil usaha ditetapkan dalam jumlah yang wajar untuk dapat memupuk permodalan, pengembangan usaha, pembagian jasa anggota dengan tetap mengutamakan kualitas pelayanan.

5. Aspek Likuiditas

Digunakan untuk mengukur penyediaan Aktiva Lancar yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Pengukuran

Untuk mengukur/menilai tingkat kesehatan laporan keuangan Credit Union seperti didefinisikan lima variabel di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Variabel Kesehatan Keuangan

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
A	B	C	D	E	F=DxE
1	Permodalan (P)	$-P(1) = \frac{MS}{TA} \times 100\%$		10	
		$-P(2) = \frac{MS}{PDYB} \times 100\%$		10	
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	$-KAP(1) = \frac{VPPA}{\text{Total VPD RPB}} \times 100\%$		10	
		$-KAP(2) = \frac{CR}{\text{Total VPD CR}} \times 100\%$		10	
		$-KAP(3) = \frac{CR}{RPB} \times 100\%$		10	
3	Manajemen (M)	Permodalan, Kualitas Asset, Pengelolaan, Rentabilitas, dan Likuiditas.		25	
4	Rentabilitas (R)	$-R(1) = \frac{SHUSP}{PO} \times 100\%$		5	
		$-R(2) = \frac{SHUSP}{TA} \times 100\%$		5	
		$-R(3) = \frac{BO}{PO} \times 100\%$		5	
5	Likuiditas (L)	$-L = \frac{\text{Total VPD}}{DYD} \times 100\%$		10	

Keterangan:

MS	= Modal Sendiri
TA	= Total Asset
PDYB	= Pinjaman Diberikan Yang Beresiko
VPPA	= Volume Pinjaman Pada Anggota
Total VPD	= Total Volume Pinjaman Diberikan
RPB	= Resiko Pinjaman Bermasalah
CR	= Cadangan Resiko
SHUSP	= Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak
PO	= Pendapatan Operasional
BO	= Beban Operasional
DYD	= Dana Yang Diterima

D. Data Yang Diperlukan

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan merupakan data utama subjek penelitian. Data ini antara lain : Data hasil wawancara, dan data hasil observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat melalui media perantara. Data ini terdiri dari : gambaran umum perusahaan, laporan keuangan konsolidasi, data asset, pendapatan, biaya, pinjaman beredar, jumlah anggota, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan deviden, prosedur peminjaman, dan stuktur organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan konsolidasi, berkas-berkas, data-data, catatan, dan dokumen yang terdapat dalam Credit Union yang berkaitan dengan objek penelitian.

Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung data-data yang terjadi di lokasi.

Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab dengan manajer.

F. Teknik Analisa Data

Dilakukan secara horizontal dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan Aspek penilaian kesehatan selama 3 tahun (2004, 2005, 2006) dengan data pembanding yang dipakai sebagai acuan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998.

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjawab rumusan masalah yang ada adalah:

1. Menghitung tingkat permodalan untuk mengukur modal sendiri dalam menutupi resiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.

$$\text{Permodalan (1)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Permodalan (2)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Yang Beresiko}} \times 100\%$$

2. Menghitung tingkat kualitas produktif untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (1)} = \frac{\text{Volume Pinjaman Kepada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (2)} = \frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (3)} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

3. Melakukan penilaian aspek manajemen berdasarkan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 yang meliputi 5 komponen, yaitu: Permodalan, Kualitas Asset, Pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas, jawaban positif untuk aspek manajemen yang dinilai ada dan negatif bila tidak ada.
4. Menghitung tingkat rentabilitas untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU.

$$\text{Rentabilitas (1)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas (2)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas (3)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Menghitung tingkat likuiditas untuk mengetahui seberapa besar dana yang diterima dalam pinjaman yang diterima.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil penilaian kesehatan keuangan selama 3 tahun (2004-2006) dibandingkan dengan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998. langkah-langkah yang akan ditempuh:

1. mempersiapkan tabel penilaian kesehatan.

Tabel 3.2 Penilaian Kesehatan

N o.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dinilai dalam %)	
1.	Permodalan	A) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset. B) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko.	10 10	20
2.	Kualitas Aktiva Produktif	A) Rasio Volume Pinjaman pada Anggaran Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan. B) Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan. C) Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.	10 10 10	30
3.	Manajemen	A) Permodalan B) Kualitas Asset C) Pengelolaan D) Rentabilitas E) Likuiditas	5 5 5 5 5	25
4.	Rentabilitas	A) Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional. B) Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Asset. C) Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.	5 5 5	15
5.	Likuiditas	Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima.		10
Total				100

2. Menghitung nilai kredit untuk memperoleh angka skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan sesuai SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998, yaitu:

a. Permodalan

1. Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aktiva.
 - a) Untuk rasio permodalan ≤ 0 , diberikan nilai kredit 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, diberikan nilai kredit 0 dengan batasan kredit maksimal 100.
 - c) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor P(1).
2. Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.
 - a) Untuk rasio permodalan ≤ 0 , diberikan nilai kredit 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, diberikan nilai kredit 1 dengan batasan kredit maksimal 100.
 - c) Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor P(2)

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 rasio:

1. Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.
 - a) Untuk rasio $\geq 60\%$ diberi nilai kredit 100.

- b) Untuk rasio $< 60\%$ diberi nilai kredit 0.
 - c) Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor KAP (1).
- 2. Rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan.
 - a) Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0.
 - b) Untuk setiap penurunan rasio 1%, diberi nilai kredit 2 dengan batasan nilai kredit maksimal 100.
 - c) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor KAP (2).
- 3. Rasio cadangan risiko terhadap resiko pinjaman bermasalah.
 - a) Untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan penghapusan) diberi nilai 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, maka diberi nilai kredit 1 dengan batasan nilai kredit maksimal 100%.
 - c) Nilai dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor KAP(3).
- c. Manajemen.
 - a) Penilaian manajemen meliputi beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas.
 - b) Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25 pertanyaan.
 - c) Memberi nilai kredit sebesar 4 untuk setiap pertanyaan yang dinilai positif.
 - d) Nilai kredit dikalikan bobot 25% diperoleh skor manajemen.

d. Rentabilitas.

Rentabilitas kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 3 rasio, yaitu:

1. Rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional.
 - a) Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% diberi kredit 20 dengan batasan nilai kredit maksimal 100.
 - c) Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh sebesar R (1).
 2. Rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total aktiva.
 - a) Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% diberi nilai kredit 10 sampai 100.
 - c) Nilai-nilai kredit dikalikan bobot 5% diperoleh skor R (2).
 3. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.
 - a) Untuk rasio 100% atau kurang diberi nilai kredit 0.
 - b) Untuk setiap penurunan rasio 1% mulai dari 100% diberi nilai kredit 10 dengan batasan nilai kredit maksimal adalah 100.
 - c) Nilai kredit dikalikan bobot 5% diperoleh skor R (3).
3. Memasukan hasil perhitungan penilaian kesehatan keuangan ke dalam tabel penilaian kesehatan.

4. Menghitung skor dari penilaian kesehatan keuangan koperasi

$$\text{skor} = \text{nilai kredit} \times \text{bobot}.$$
5. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing kesehatan keuangan koperasi.
6. Mengadakan perbandingan antara hasil perhitungan jumlah skor dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam yang tercantum dalam SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998.

Tabel 3.3 Golongan Tingkat Kesehatan

JUMLAH SKOR	PREDIKAT
81 – 100	SEHAT
66 - <81	CUKUP SEHAT
51 - <66	KURANG SEHAT
0 - <51	TIDAK SEHAT

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Koperasi Kredit/Credit Union

Pencetus berdirinya CU Lantang Tipo adalah guru-guru Katolik yang berdomisili di Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini didorong oleh arisan yang sering diadakan tidak dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Selain itu kegiatannya dirasakan tidak dapat memupuk kerjasama dan membantu mengatur pengelolaan keuangan secara tepat.

Pada tahun 1975 mulai diperkenalkan Credit Union ke Kalimantan Barat oleh CUCO (Credit Union Councelling Office) Indonesia yang berpusat di Jakarta.

Dimotori oleh Delsos Keuskupan Agung Pontianak yang beralamat di jalan Imam Bonjol No. 338 Pontianak di bawah pimpinan Pastor Pius Camperlle, tim kursus dasar untuk Credit Union didatangkan dari Jakarta. Salah satu daerah tujuan tim adalah Sanggau, Kalimantan Barat. Tim yang mengunjungi Sanggau dari CUCO Indonesia adalah :

1. Drs. R. W. Robby Tulus selaku pimpinan umum kursus.
2. A. C Lunandi, BA sebagai tenaga pengajar utama.
3. Drs. Suharto Nazir sebagai tenaga pengajar pembukuan.
4. Sukartono , BA sebagai ilustrator (membuat poster-poster bergambar yang diperlukan dalam kursus dasar tersebut).

Kursus-kursus dasar tersebut diadakan pada tanggal 24 s.d 28 Agustus 1975 di Sanggau dan diikuti oleh 32 peserta dari berbagai Paroki. Dari Paroki Pusat Damai ada 5 peserta, yaitu :

1. Bass Kasan, BA ; guru agama Katolik dan ketua rombongan.
2. St. Atjin ; Kepala SD Bersubsidi Pusat Damai.
3. D. Djiwa ; Sekretaris Paroki dan Kepala Kampung Pusat Damai.
4. Sr. Aloysia ; Wakil Kepala SD Bersubsidi Pusat Damai.
5. P. Dael Pongkuk ; guru SMP Yos Sudarso Pusat Damai.

Para peserta kursus merupakan angkatan ke-63 di Indonesia dan masing-masing peserta mendapatkan sertifikat dengan Nomor 63/ VIII/ 1975 yang diserahkan pimpinan kursus pada tanggal 28 Agustus 1975.

Setelah mengikuti kursus dasar ini, kelima orang utusan Paroki Pusat Damai segera menindaklanjuti hasil kursus dengan cara :

- a) Mengadakan pertemuan pada tanggal 12 Januari 1976 dengan guru-guru, para katekis dan tokoh masyarakat di Pusat Damai.
- b) Mengunjungi kampung-kampung yang berada di sekitar Pusat Damai untuk mempromosikan Credit Union.

Kemudian berhasil dikumpulkan 27 orang guru untuk mengikuti kursus dari Credit Union dan mereka bersepakat mendirikan Credit Union. Hari itu tanggal 2 Februari 1976, ke-27 orang peserta bersepakat menyatakan mendirikan Credit Union dengan nama Pra Credit Union dengan pembimbing Pastor Ewald Beck yang pada saat itu merupakan Pastor Paroki Pusat Damai.

Kesepakatan yang dihasilkan meliputi : pemilihan badan pengurus, penetapan nominal saham sebesar Rp. 250,-/Saham, penetapan bunga pinjaman sebesar 2%/Angsuran, menetapkan Lantang Tipo sebagai nama Koperasi Kredit yang mereka dirikan, berpedoman pada prinsip dasar yang berbunyi “bukan mencari untung melainkan pelayanan yang diutamakan”, penetapan hari berdirinya pada tanggal 2 Februari 1976. Dan perkembangan berikutnya menjadi CU Lantang Tipo.

Nama Lantang Tipo diambil dari bahasa Dayak Hibun/Pandu (sub suku Dayak di daerah Kecamatan Parindu). LANTANG artinya tunas, tumbuhan muda yang baru muncul, sedangkan TIPO adalah nama tumbuhan hutan mirip lengkuas atau laos yang selalu tumbuh berumpun. Tumbuhan TIPO memiliki semangat hidup yang tinggi. Bila TIPO dipancung atau dipotong, maka akan segera muncul tunasnya kembali. Dengan demikian Lantang Tipo juga berarti semangat kebersamaan untuk terus bertumbuh, berkembang dan ingin maju dalam segala hal kehidupan menuju kesejahteraan.

Dalam perkembangannya CU Lantang Tipo terus berbenah dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai dan prinsip koperasi. CU Lantang Tipo terbuka untuk semua golongan, suku, agama, apa pun latar belakang sosialnya, berpendidikan atau tidak bukan jadi soal. Yang paling penting siapa yang mempunyai itikat baik untuk bisa saling percaya dan bekerjasama, dan mau secara mandiri mengelola hidup agar hari esok lebih baik dari pada hari ini.

Sejak tanggal 11 September 1995 CU Lantang Tipo telah memiliki badan hukum dengan nomor 90.a/ BH/ X/ pada tanggal 11 September 1995 yang

ditetapkan pada tanggal 1 Agustus 2000 dengan nama Koperasi Kredit CU Lantang Tipo dan Kabupaten Sanggau sebagai wilayah kerjanya.

B. Visi

Lembaga keuangan pilihan utama masyarakat kita sehat dan aman, produk berbasis kepuasan anggota, dengan slogan “Lantang Tipo, Pantang Tipu”.

C. Lokasi Koperasi Kredit

Credit Union LANTANG TIPO Pusat yang berbadan Hukum No. 90. a BH/X TGL 11 September 1995, beralamat di jalan Pancasila No.04 Pusat Damai, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat 78561, yang merupakan Credit Union terbesar ke-2 dalam lingkup Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah (BK-3D) Kalimantan Barat.

CU LANTANG TIPO ini dapat membuka Tempat Pelayanan di tempat lain di luar tempat tinggal sebagian besar anggotanya dengan memperhatikan pelayanan anggota dan kekayaan ekonomis.

D. Landasan, Azas dan Prinsip

CU LANTANG TIPO berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 serta berdasarkan azas kekeluargaan. CU LANTANG TIPO melakukan kegiatannya berdasarkan peinsip-prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Mandiri.
- f. Melaksanakan pendidikan perkoperasian bagi anggota.
- g. Kerjasama antar Koperasi.

CU LANTANG TIPO sebagai badan usaha dalam melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai CREDIT UNION:

- a. Prinsip-prinsip CU LANTANG TIPO
 - 1. Keanggotaan sukarela dan terbuka.
 - 2. Pengawasan demokrasi oleh anggota.
 - 3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi.
 - 4. Otonomi dan kemandirian.
 - 5. Pendidikan pelatihan dan penerangan.
 - 6. Kerjasama antar Koperasi
 - 7. Kepedulian terhadap masyarakat.
- b. Nilai-nilai Credit Union:
 - a) Menolong diri sendiri.
 - b) Tanggung jawab pribadi.
 - c) Demokrasi.
 - d) Kesenjangan.
 - e) Keadilan.
 - f) Solidaritas.

E. Misi

Meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggota melalui pendidikan dan pelatihan serta pelayanan keuangan yang professional dan bermutu tinggi.

F. Keanggotaan Koperasi Kredit

Berdasarkan Anggaran Dasar Bab IV tentang keanggotaan pasal 6 s.d 12 (Pengurus CU Lantang Tipo, 2000: 2-3) dan Anggaran Rumah Tangga Bab I Pasal 1 (Pengurus CU Lantang Tipo, 2000: 1), anggota CU LANTANG TIPO terdiri dari Anggota Penuh dan Anggota Luar Biasa.

Persyaratan untuk diterima menjadi Anggota Penuh adalah sebagai berikut:

1. WNI yang berdomisili tetap dalam wilayah kerja.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Tidak sedang dalam proses hukum dan atau sedang menjalani hukuman penjara.
4. Saat diterima sebagai anggota berusia antara 17 s.d 65 tahun.
5. Mengisi Formulir Surat Pemohonan Menjadi Anggota (SPMA) dengan melampirkan :
 - a. 1 lembar fotokopi KTP/identitas diri yang sah dan masih berlaku.
 - b. 1 lembar fotokopi KTP ahli waris.
 - c. 2 lembar pasfoto terbaru calon anggota ukuran 2x3 cm.
6. Menyetor tunai uang minimal sebesar Rp 115.000,00 (seratus lima belas ribu rupiah) untuk :

- | | |
|------------------------------|--------------|
| a. Uang Pangkal (UP) | Rp 15.000,00 |
| b. Uang Kontribusi Diktat | Rp 25.000,00 |
| c. Iuran Gedung | Rp 50.000,00 |
| d. Iuran Solkesta tahun 2008 | Rp 15.000,00 |
| e. Iuran Solduka tahun 2008 | Rp 10.000,00 |
7. Menyetor simpanan pertama minimal sebesar Rp.1.020.000,00 (satu juta dua puluh ribu rupiah) untuk :
- | | |
|------------------------|-----------------|
| a. Simpanan Pokok (SP) | Rp 1.000.000,00 |
| b. Simpanan Wajib (SP) | Rp 20.000,00 |
8. Simpanan pertama sebagaimana butir 7 dapat disetor dengan cara KMS (biaya jaspel kredit harus dibayar secara tunai).
9. Setiap anggota penuh wajib mengikuti pendidikan dasar (diksar).
10. Menerima dan mematuhi AD dan ART, keputusan-keputusan RAT, dan Poljak pengurus.

Persyaratan untuk diterima menjadi Anggota Luar Biasa (ALB) dengan syarat:

1. Anak-anak berusia di bawah 17 tahun dan secara ekonomis masih bergantung pada orang tua/walinya.
2. Mengisi dan menyerahkan Formulir Surat Permohonan Menjadi ALB (SPMALB).
3. Menyetor tunai minimal sebesar Rp 105.000,00 (seratus lima ribu rupiah) untuk :

a. Uang Pangkal (UP)	Rp 15.000,00
----------------------	--------------

- | | |
|------------------------------|--------------|
| b. Uang Kontribusi Diklat | Rp 15.000,00 |
| c. Iuran Gedung | Rp 50.000,00 |
| d. Iuran Solkesta tahun 2008 | Rp 15.000,00 |
| e. Iuran Solduka tahun 2008 | Rp 10.000,00 |
4. Menyetor simpanan pertama minimal sebesar Rp1.020.000,00 (satu juta dua puluh ribu rupiah) untuk :
- | | |
|-----------------------|-----------------|
| a Simpanan Pokok (SP) | Rp 1.000.000,00 |
| b Simpanan Wajib (SP) | Rp 20.000,00 |

Anggota yang dimiliki CU Lantang Tipo semenjak dari berdirinya pada tanggal 2 Februari 1976 hingga per 31 Januari 2006 adalah sebanyak 51.890 orang dengan asset yang dimiliki sebesar Rp 277.943.956.443 dan pada saat penelitian dilakukan pada akhir Desember 2007 hingga per 31 Januari 2008 keanggotaan dan asset CU Lantang Tipo adalah sebanyak 67.984 orang dengan asset yang dimiliki hingga sebesar Rp 446.882.317.416.

G. Prosedur Pinjaman/Kredit

Prosedur-prosedur pinjaman/kredit :

1. Kredit hanya bisa diberikan kepada anggota penuh dan sudah mengikuti pendidikan dasar.
2. ALB tidak dapat diberikan kredit.
3. Permohonan kredit tidak dapat diwakilkan

4. Pemohon wajib mengisi dan menandatangani Surat Pemohonan Kredit (SPK).
5. Datang dan menyerahkan Surat Pemohonan Kredit (SPK).
6. Konsultasi, apakah permohonan tersebut dikabulkan atau ditolak (apabila dikabulkan)
7. Bulan berikutnya mengangsur sesuai dengan jatuh tempo.

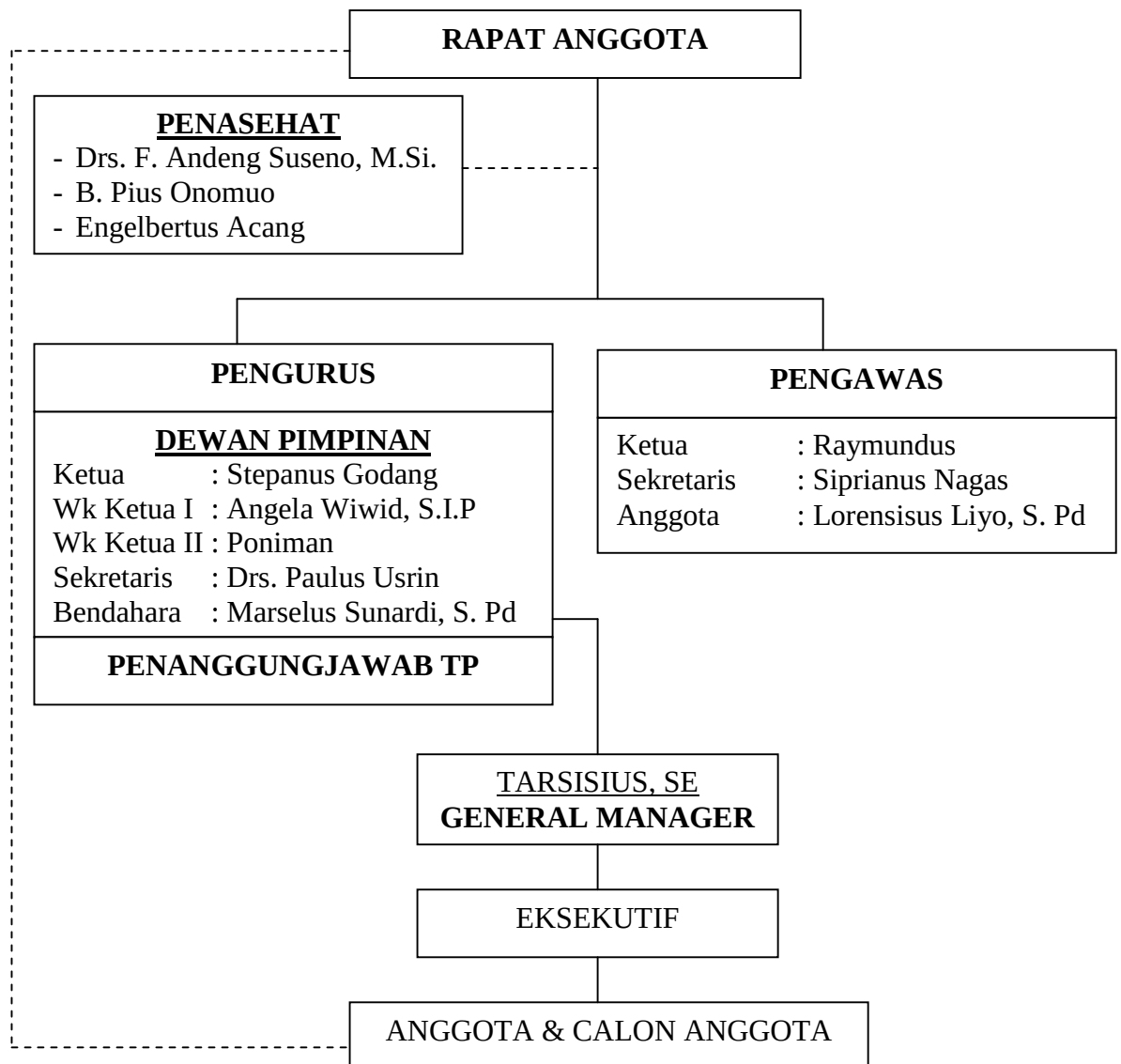
H. Prosedur Pencairan

Prosedur-prosedur pencairan :

1. Apabila proses konsultasi dan administrasi kredit sudah selesai dan disetujui oleh Kabag kredit serta diketahui oleh manajer, maka ditentukan tanggal pencairan.
2. Sebelum dilakukan proses pencairan dipastikan Surat Permohonan Kredit (SPK) dan Surat Perjanjian Pinjaman (SPP) ditandatangani oleh pemohon, konsultan kredit, dan pejabat yang berwenang.
3. Pencairan diproses pada kasir kredit.

I. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi CU LANTANG TIPO Tahun Buku 2006 - 2008



Gambar I: Struktur Organisasi CU LANTANG TIPO
Sumber CU Lantang Tipo

J. Wilayah Kerja

CU Lantang Tipo berpusat di Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, karena perkembangan anggota maka wilayah kerjanya juga semakin luas, maka demi mempermudah pelayanan CU Lantang Tipo membuka Kantor Cabang atau sering disebut Tempat Pelayanan (TP) di tempat anggota-anggotanya yang berada jauh dari CU Lantang Tipo Pusat. Kegunaan TP adalah agar pelayanan kepada anggota yang bertempat tinggal jauh dari CU Lantang Tipo Pusat dapat dilakukan dengan maksimal. TP yang telah terbentuk hingga akhir tahun 2007 adalah sebagai berikut :

1. Wilayah Kabupaten Sanggau :

- a. TP. Kembayan
- b. TP. Balai Karangan
- c. TP. Balai Sebut
- d. TP. Sanggau
- e. TP. Meliau
- f. TP. Tayan
- g. TP. Sosok
- h. TP. Mukok
- i. TP. PT. ERNA
- j. TP. Noyan
- k. TP. Bonti
- l. TP. Batang Tarang
- m. TP. Teraju

- n. TP. Beduai
- 2. Wilayah Kabupaten Landak :
 - a. TP. Masdapala Ngabang
 - b. TP. Serimbu
 - c. TP. Pahauman
- 3. Wilayah Kabupaten Sekadau :
 - a. TP. Sekadau
 - b. TP. Nanga Taman
 - c. TP. Nanga Mahap
 - d. TP. Sei Ayak
- 4. Wilayah Kabupaten Melawi :
 - a. TP. Nanga Pinoh
- 5. Wilayah Kabupaten Sintang :
 - a. TP. Sintang
- 6. Wilayah Kabupaten Bengkayang :
 - a. TP. Bengkayang
 - b. TP. Sanggau Ledo
 - c. TP. Samalantan
- 7. Wilayah Kabupaten Pontianak :
 - a. TP. Sei Ambawang

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian laporan keuangan konsolidasi CU Lantang Tipo dari tahun 2004, 2005 dan 2006, untuk menjawab masalah-masalah yang ada dalam bab I. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam rumus-rumus yang relevan dengan permasalahan. Kemudian dilanjutkan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan konsolidasi CU Lantang Tipo dari tahun 2004, 2005, dan 2006. adalah sebagai berikut:

A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

1. Aspek Permodalan

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi resiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.

Tabel 5.1 Data untuk menghitung Modal Sendiri (Dalam rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Simpanan Pokok	2.146.756.968	3.827.412.050	7.715.103.650
Simpanan Wajib	2.075.776.007	3.918.817.467	10.366.558.800
Hibah	156.335.650	207.925.900	360.889.200
Dana Cadangan	2.199.097.966	4.320.508.720	7.650.935.525
50% Modal Penyertaan	37.150.000	104.150.000	110.320.000
Total Modal Sendiri	6.609.716.591	12.378.814.137	26.203.807.175

Sumber: Data diolah

Tabel 5.2 Data untuk menghitung aspek permodalan (Dalam rupiah)

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Pinjaman Diberikan Yang Beresiko
2004	6.609.716.591	78.336.922.780	12.106.897.272
2005	12.378.814.137	147.209.127.575	15.784.211.449
2006	26.203.807.175	277.943.956.443	31.527.394.707

Sumber: Data diolah

Modal Sendiri

$$\text{Permodalan (1)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total Asset

Rp 6.609.716.591

$$2004 = \frac{\text{Rp 6.609.716.591}}{\text{Rp 78.336.922.780}} \times 100\%$$

Rp 78.336.922.780

$$= 8,44\%$$

Rp 12.378.814.137

$$2005 = \frac{\text{Rp 12.378.814.137}}{\text{Rp 147.209.127.575}} \times 100\%$$

Rp 147.209.127.575

$$= 8,41\%$$

Rp 26.203.807.175

$$2006 = \frac{\text{Rp 26.203.807.175}}{\text{Rp 277.943.956.443}} \times 100\%$$

Rp 277.943.956.443

$$= 9,43\%$$

Tabel 5.3 Data perkembangan aspek permodalan (1)

Tahun	Permodalan (1)	Perkembangan
2004	8,44%	-
2005	8,41%	(0,03%)
2006	9,43%	1,02%

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005 terjadi penurunan aspek Permodalan (1) 0,03% (8,41% - 8,44%), tetapi modal sendiri dan Total Assetnya mengalami peningkatan yaitu **a.** (46,60%) untuk modal sendiri dan **b.** (46,78%) untuk total asset. Penurunan rasio permodalan ini dikarenakan komposisi modal sendiri tahun 2004 **c.** (0,0778) lebih besar dari pada komposisi modal sendiri tahun 2005 **e.** (0,0776) dan komposisi total aktiva pada tahun 2004 **d.** (0,9222) lebih kecil dari pada komposisi total aktiva pada tahun 2005 **f.** (0,9224), jadi mengakibatkan perhitungan rasio Permodalan (1) menjadi turun untuk tahun 2004 dan 2005.

a. Kenaikan Modal sendiri = 46,60%

$$\text{Rp } 12.378.814.137 - \text{Rp } 6.609.716.591 = \text{Rp } 5.769.097.546$$

$$\text{Rp } 5.769.097.546$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 5.769.097.546}{\text{Rp } 12.378.814.137} \times 100\% = 46,60\%$$

$$\text{Rp } 12.378.814.137$$

b. Kenaikan Total Asset = 46,78%

$$\text{Rp } 147.209.127.575 - \text{Rp } 78.336.922.780 = \text{Rp } 68.872.204.795$$

$$\text{Rp } 68.872.204.795$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 68.872.204.795}{\text{Rp } 147.209.127.575} \times 100\% = 46,78\%$$

$$\text{Rp } 147.209.127.575$$

c. Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2004 = 0,0778

$$\text{Rp } 6.609.716.591 + \text{Rp } 78.336.922.780 = \text{Rp } 84.946.639.371$$

$$\text{Rp } 6.577.966.591$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 6.577.966.591}{\text{Rp } 84.914.889.371} = 0,0778$$

$$\text{Rp } 84.914.889.371$$

d. Komposisi Total Asset pada tahun 2004 = 0,9222

$$\text{Rp } 78.336.922.780$$

$$\text{Komposisi TA} = \frac{\text{Rp } 78.336.922.780}{\text{Rp } 84.946.639.371} = 0,9222$$

$$\text{Rp } 84.946.639.371$$

e. Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2005 = 0,0776

$$\text{Rp } 12.378.814.137 + \text{Rp } 147.209.127.575 = \text{Rp } 159.587.941.712$$

$$\text{Rp } 12.378.814.137$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 12.378.814.137}{\text{Rp } 159.587.941.712} = 0,0776$$

$$\text{Rp } 159.587.941.712$$

f. Komposisi Total Asset pada tahun 2005 = 0,9224

$$\text{Rp } 147.209.127.575$$

$$\text{Komposisi TA} = \frac{\text{Rp } 147.209.127.575}{\text{Rp } 159.587.941.712} = 0,9224$$

$$\text{Rp } 159.587.941.712$$

Pada tahun 2005 s.d 2006 terdapat kenaikan Permodalan (1) sebesar 1,02% (9,43% - 8,41%). Kenaikan permodalan ini disebabkan oleh dua faktor, yang pertama, modal sendiri dan total asset yang meningkat dari tahun sebelumnya di mana kenaikan modal sendiri pada tahun 2005 s.d 2006 adalah sebesar g.

(52,76%) dan kenaikan total asset pada tahun 2005 s.d 2006 adalah sebesar **h.** (47,04%).

Dan yang kedua merupakan faktor komposisi antara modal sendiri dan komposisi total asset di mana pada tahun 2005 komposisi dari modal sendirinya adalah **i.** (0,0776) dan komposisi total assetnya **j.** (0,9224) sedangkan pada tahun 2006 komposisi dari modal sendirinya adalah **k.** (0,0862) dan komposisi total assetnya **l.** (0,9138), jadi mengakibatkan perhitungan rasio Permodalan (1) meningkat.

g. Kenaikan Modal sendiri = 52,76%

$$\text{Rp } 26.203.807.175 - \text{Rp } 12.378.814.137 = \text{Rp } 13.824.993.038$$

$$\text{Rp } 13.824.993.038$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 13.824.993.038}{\text{Rp } 26.203.807.175} \times 100\% = 52,76\%$$

$$\text{Rp } 26.203.807.175$$

h. Kenaikan Total Asset = 47,04%

$$\text{Rp } 277.943.956.443 - \text{Rp } 147.209.127.575 = \text{Rp } 130.734.828.868$$

$$\text{Rp } 130.734.828.868$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 130.734.828.868}{\text{Rp } 277.943.956.443} \times 100\% = 47,04\%$$

$$\text{Rp } 277.943.956.443$$

i. Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2005 = 0,0776

$$\text{Rp } 12.378.814.137 + \text{Rp } 147.209.127.575 = \text{Rp } 159.587.941.712$$

$$\text{Rp } 12.274.664.137$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 12.274.664.137}{\text{Rp } 159.483.791.712} = 0,0776$$

$$\text{Rp } 159.483.791.712$$

j. Komposisi Total Asset pada tahun 2005 = 0,9224

$$\text{Rp } 147.209.127.575$$

$$\text{Komposisi TA} = \frac{\text{Rp } 147.209.127.575}{\text{Rp } 159.483.791.712} = 0,9224$$

$$\text{Rp } 159.483.791.712$$

k. Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2006 = 0,0862

$$\text{Rp } 26.203.807.175 + \text{Rp } 277.943.956.443 = \text{Rp } 304.147.763.618$$

$$\text{Rp } 26.093.487.175$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 26.093.487.175}{\text{Rp } 304.147.763.618} = 0,0862$$

$$\text{Rp } 304.147.763.618$$

l. Komposisi Total Aktiva pada tahun 2006 = 0,9138

$$\text{Rp } 277.943.956.443$$

$$\text{Komposisi TA} = \frac{\text{Rp } 277.943.956.443}{\text{Rp } 304.147.763.618} = 0,9138$$

$$\text{Rp } 304.147.763.618$$

Tingkat pertumbuhan asset lebih besar dari pada tingkat pertumbuhan modal sendiri (modal sendiri adalah **a.** (46,60%) di mana lebih kecil dari pada pertumbuhan asset yaitu **b.** (46,78%)), dan juga jika dilihat dari komposisi antara modal sendiri dan total assetnya pada tahun 2004 dan 2005. Komposisi modal

sendiri tahun 2004 **c.** (0,0778) lebih besar dari pada komposisi rasio modal sendiri tahun 2005 **e.** (0,0776) dan komposisi rasio total aktiva pada tahun 2004 **d.** (0,9222) lebih kecil dari pada komposisi rasio total aktiva pada tahun 2005 **f.** (0,9224), jadi mengakibatkan perhitungan rasio Permodalan (1) menjadi turun untuk tahun 2004 dan 2005. Sedangkan pada tahun 2005 s.d 2006 pertumbuhan modal sendiri lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset (modal sendiri **g.** (52,76%) lebih besar dari pada pertumbuhan asset yaitu **h.** (47,04%)), dan juga jika dilihat dari komposisi antara modal sendiri dan total assetnya pada tahun 2005 s.d 2006 komposisi juga berbeda, hal ini juga yang mengakibatkan adanya kenaikan Permodalan (1) pada tahun 2005 s.d 2006 sebesar 1,02% (komposisi modal sendiri tahun 2005 sebesar **i.** (0,0776) tidak sama dengan komposisi modal sendiri tahun 2006 yaitu **k.** (0,0862), dengan kata lain ada kenaikan sebesar 0,0086 (0,0862 – 0,0776), sedangkan komposisi total assets tahun 2005 sebesar **j.** (0,9224) dan komposisi total asset tahun 2006 yaitu **l.** (0,9138), mengalami penurunan sebesar 0,0086 (0,9138– 0,9224).

Modal Sendiri

$$\text{Permodalan (2)} = \frac{\text{Pinjaman Diberikan Yang Beresiko}}{\text{Rp 6.609.716.591}} \times 100\%$$

Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

Rp 6.609.716.591

$$2004 = \frac{\text{Rp 12.106.897.272}}{\text{Rp 12.106.897.272}} \times 100\%$$

Rp 12.106.897.272

$$= 54,60\%$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp 12.378.814.137} \\
 2005 &= \frac{\text{Rp 15.784.211.449}}{\text{Rp 12.378.814.137}} \times 100\% \\
 &= 78,43\% \\
 & \text{Rp 26.203.807.175} \\
 2006 &= \frac{\text{Rp 31.527.394.707}}{\text{Rp 26.203.807.175}} \times 100\% \\
 &= 83,11\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.4 Data perkembangan aspek permodalan (2)

Tahun	Permodalan (2)	Perkembangan
2004	54,60%	-
2005	78,43%	23,83%
2006	83,11%	4,68%

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005 Permodalan (2) mengalami kenaikan sebesar 23,83% (78,43% - 54,60%). Kenaikan Permodalan (2) ini dikarenakan adanya kenaikan modal sendiri sebesar **a.** (46,60%) dan kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko sebesar **b.** (23,30%). Kenaikan Permodalan (2) dari tahun 2004 s.d 2005 juga dipengaruhi oleh komposisi antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang beresiko komposisi rasio modal sendiri 2004 lebih kecil dari pada komposisi modal sendiri 2005 yang berarti ada kenaikan komposisi rasionya sebesar 0,09 (**e.** (0,44) – **c.** (0,35)) dan komposisi pinjaman diberikan yang beresiko 2004 s.d 2005 mengalami penurunan sebesar 0,11 (**f.** (0,56) – **d.** (0,65)). (Komposisi rasio modal sendiri pada tahun 2004 sebesar 0,35 dan pada tahun

2005 sebesar 0,44 sedangkan komposisi rasio pinjaman diberikan yang beresiko pada tahun 2004 sebesar 0,65 dan pada tahun 2005 sebesar 0,56).

- a.** Kenaikan modal sendiri sebesar 46,60%

$$\text{Rp } 12.378.814.137 - \text{Rp } 6.609.716.591 = \text{Rp } 5.769.097.546$$

$$\text{Rp } 5.769.097.546$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 5.769.097.546}{\text{Rp } 12.274.664.137} \times 100\% = 46,60\%$$

$$\text{Rp } 12.274.664.137$$

- b.** Kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko sebesar 23,30%

$$\text{Rp } 15.784.211.449 - \text{Rp } 12.106.897.272 = \text{Rp } 3.677.314.177$$

$$\text{Rp } 3.677.314.177$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 3.677.314.177}{\text{Rp } 15.784.211.449} \times 100\% = 23,30\%$$

$$\text{Rp } 15.784.211.449$$

- c.** Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2004 = 0,35

$$\text{Rp } 6.609.716.591 + \text{Rp } 12.106.897.272 = \text{Rp } 18.716.613.863$$

$$\text{Rp } 6.609.716.591$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 6.609.716.591}{\text{Rp } 18.716.613.863} = 0,35$$

$$\text{Rp } 18.716.613.863$$

- d.** Komposisi Pinjaman Diberikan Yang Beresiko tahun 2004 = 0,65

$$\text{Rp } 12.106.897.272$$

$$\text{Komposisi PDYB} = \frac{\text{Rp } 12.106.897.272}{\text{Rp } 18.716.613.863} = 0,65$$

$$\text{Rp } 18.716.613.863$$

e. Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2005 = 0,44

$$\text{Rp } 12.378.814.137 + \text{Rp } 15.784.211.449 = \text{Rp } 28.163.025.586$$

$$\text{Rp } 12.274.664.137$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 12.274.664.137}{\text{Rp } 28.163.025.586} = 0,44$$

$$\text{Rp } 28.163.025.586$$

f. Komposisi Pinjaman Diberikan Yang Beresiko tahun 2005 = 0,56

$$\text{Rp } 15.784.211.449$$

$$\text{Komposisi PDYB} = \frac{\text{Rp } 15.784.211.449}{\text{Rp } 28.163.025.586} = 0.56$$

$$\text{Rp } 28.163.025.586$$

Pada tahun 2005 s.d 2006 Permodalan (2) mengalami kenaikan sebesar 4,68% (83,11% - 78,43%). Kenaikan Permodalan (2) ini dikarenakan adanya kenaikan modal sendiri sebesar **g.** (52,76%) dan kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko sebesar **h.** (49,93%).

Kenaikan Permodalan (2) dari tahun 2005 s.d 2006 juga dipengaruhi oleh komposisi antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang beresiko. Komposisi modal sendiri 2005 lebih kecil dari pada komposisi modal sendiri 2006 yang berarti ada kenaikan komposisi sebesar 0,01 (**k.** (0,45) – **i.** (0,44)) dan komposisi pinjaman diberikan yang beresiko 2005 s.d 2006 mengalami penurunan sebesar 0,01 (**l.** (0,55) – **j.** (0,56)), (Komposisi rasio modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 0,44 dan pada tahun 2006 sebesar 0,45 sedangkan komposisi rasio pinjaman diberikan yang beresiko pada tahun 2005 sebesar 0,56 dan pada tahun 2006 sebesar 0,55).

g. Kenaikan modal sendiri sebesar 52,76%

$$\text{Rp } 26.203.807.175 - \text{Rp } 12.378.814.137 = \text{Rp } 13.824.993.038$$

$$\text{Rp } 13.824.993.038$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 13.824.993.038}{\text{Rp } 26.203.807.175} \times 100\% = 52,96 \%$$

$$\text{Rp } 26.203.807.175$$

h. Kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko = 49,93%

$$\text{Rp } 31.527.394.707 - \text{Rp } 15.784.211.449 = \text{Rp } 15.743.183.258$$

$$\text{Rp } 15.743.183.258$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 15.743.183.258}{\text{Rp } 31.527.394.707} \times 100\% = 49,93\%$$

$$\text{Rp } 31.527.394.707$$

i. Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2005 = 0,44

$$\text{Rp } 12.378.814.137 + \text{Rp } 15.784.211.449 = \text{Rp } 28.163.025.586$$

$$\text{Rp } 12.378.814.137$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 12.378.814.137}{\text{Rp } 28.163.025.586} = 0,44$$

$$\text{Rp } 28.163.025.586$$

j. Komposisi Pinjaman Diberikan Yang Beresiko tahun 2005 = 0,56

$$\text{Rp } 15.784.211.449$$

$$\text{Komposisi PDYB} = \frac{\text{Rp } 15.784.211.449}{\text{Rp } 28.058.875.586} = 0.56$$

$$\text{Rp } 28.058.875.586$$

k. Komposisi Modal Sendiri pada tahun 2006 = 0,45

$$\text{Rp } 26.203.807.175 + \text{Rp } 31.527.394.707 = \text{Rp } 57.731.201.882$$

$$\text{Rp } 26.203.807.175$$

$$\text{Komposisi MS} = \frac{\text{Rp } 26.203.807.175}{\text{Rp } 57.731.201.882} = 0,45$$

$$\text{Rp } 57.731.201.882$$

l. Komposisi Pinjaman Diberikan Yang Beresiko tahun 2006 = 0,55

$$\text{Rp } 31.527.394.707$$

$$\text{Komposisi PDYB} = \frac{\text{Rp } 31.527.394.707}{\text{Rp } 57.731.201.882} = 0,55$$

$$\text{Rp } 57.731.201.882$$

Pada CU Lantang Tipo, dalam Permodalan (2) dari tahun 2004 s.d 2006 tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota paling kecil adalah **a.** (46,60%) dibanding tahun sebelumnya dan kenaikan modal sendiri bila dibandingkan lebih besar dari pada kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko pada tahun itu juga (Kenaikan modal sendiri pada tahun 2004 s.d 2005 sebesar **a.** (46,60%) lebih besar dari pada kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko pada tahun 2004 s.d 2005 yaitu sebesar **b.** (23,30%), dan juga kenaikan modal sendiri pada tahun 2005 s.d 2006 sebesar **g.** (52,76%) lebih besar dari pada kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko pada tahun 2005 s.d 2006 yaitu sebesar **h.** (49,93%).

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

Tabel 5.5 Data untuk menghitung aspek kualitas aktiva produktif (Dalam Rupiah)

Tahun	Volume Pinjaman Kepada Anggota	Total Volume Pinjaman Diberikan	Resiko Pinjaman Bermasalah	Cadangan Resiko
2004	58.299.634.331	58.299.634.331	819.287.341	538.433.022
2005	109.356.682.616	109.356.682.616	2.438.752.091	1.432.932.692
2006	221.563.697.402	221.563.697.402	5.217.608.520	2.316.325.458

Sumber: Data diolah

Volume Pinjaman Kepada Anggota

Kualitas Aktiva Produktif (1) = _____ X 100%

Total Volume Pinjaman Diberikan

Rp 58.299.634.331

2004 = _____ X 100%

Rp 58.299.634.331

= 100%

Rp 109.356.682.616

2005 = _____ X 100%

Rp 109.356.682.616

= 100%

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp 221.563.697.402} \\
 2006 &= \frac{\text{Rp 221.563.697.402}}{\text{Rp 221.563.697.402}} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.6 Data perkembangan aspek kualitas aktiva produktif (1)

Tahun	kualitas aktiva produktif (1)	Perkembangan
2004	100%	-
2005	100%	0%
2006	100%	0%

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005, tidak terjadi kenaikan aspek kualitas aktiva produktif (1), tetapi, besarnya rupiah volume pinjaman kepada anggota dan total volume pinjaman diberikan meningkat sebesar **a.** (46,69%) untuk volume pinjaman kepada anggota dan **b.** (46,69%) untuk total volume pinjaman diberikan. Tidak adanya kenaikan aspek kualitas aktiva produktif (1) ini dikarenakan komposisi volume pinjaman kepada anggota dengan total volume pinjaman diberikan dari tahun 2004 s.d 2005 relatif sama, yaitu komposisi volume pinjaman kepada anggota pada tahun 2004 sebesar **c.** (0,50) sama dengan komposisi volume pinjaman kepada anggota pada tahun 2005 yaitu sebesar **e.** (0,50) dan komposisi total volume pinjaman diberikan pada tahun 2004 sebesar **d.** (0,5) sama dengan komposisi total volume pinjaman diberikan pada tahun 2005 sebesar **f.** (0,5) juga.

a. Kenaikan volume pinjaman kepada anggota = 46,69%

$$\text{Rp } 109.356.682.616 - \text{Rp } 58.299.634.331 = \text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 51.057.048.285}{\text{Rp } 109.356.682.616} \times 100\% = 46,69\%$$

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

b. Kenaikan total volume pinjaman diberikan = 46,69%

$$\text{Rp } 109.356.682.616 - \text{Rp } 58.299.634.331 = \text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 51.057.048.285}{\text{Rp } 109.356.682.616} \times 100\% = 46,69\%$$

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

c. Komposisi volume pinjaman kepada anggota tahun 2004 = 0,5

$$\text{Rp } 58.299.634.331 + \text{Rp } 58.299.634.331 = \text{Rp } 116.599.268.662$$

$$\text{Rp } 58.299.634.331$$

$$\text{Komposisi VPKA} = \frac{\text{Rp } 58.299.634.331}{\text{Rp } 116.599.268.662} = 0,5$$

$$\text{Rp } 116.599.268.662$$

d. Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2004 = 0,5

$$\text{Rp } 58.299.634.331$$

$$\text{Komposisi TVPD} = \frac{\text{Rp } 58.299.634.331}{\text{Rp } 116.599.268.662} = 0,5$$

$$\text{Rp } 116.599.268.662$$

e. Komposisi volume pinjaman kepada anggota tahun 2005 = 0,5

$$\text{Rp } 109.356.682.616 + \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 218.713.365.232$$

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

$$\text{Komposisi VPKA} = \frac{\text{Rp } 109.356.682.616}{\text{Rp } 218.713.365.232} = 0,5$$

$$\text{Rp } 218.713.365.232$$

f. Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2005 = 0,5

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

$$\text{Komposisi TVPD} = \frac{\text{Rp } 109.356.682.616}{\text{Rp } 218.713.365.232} = 0,5$$

$$\text{Rp } 218.713.365.232$$

Pada tahun 2005 s.d 2006 juga tidak terjadi kenaikan aspek kualitas aktiva produktif (1) sama seperti yang terjadi pada tahun 2004 s.d 2005, tetapi pada tahun 2005 s.d 2006 besarnya rupiah volume pinjaman kepada anggota dan total volume pinjaman diberikan meningkat sebesar **g.** (50,64%) untuk volume pinjaman kepada anggota dan **h.** (50,64%) untuk total volume pinjaman diberikan. Tidak adanya kenaikan aspek kualitas aktiva produktif (1) ini dikarenakan komposisi volume pinjaman kepada anggota dengan total volume pinjaman diberikan dari tahun 2005 s.d 2006 relatif sama yaitu komposisi volume pinjaman kepada anggota pada tahun 2005 sebesar **i.** (0,50) sama dengan komposisi volume pinjaman kepada anggota pada tahun 2006 yang sebesar **k.** (0,50) dan juga komposisi total volume pinjaman diberikan pada tahun 2005 sebesar **j.** (0,5) sama dengan komposisi total volume pinjaman diberikan pada tahun 2006 sebesar **l.** (0,5) juga.

g. Kenaikan volume pinjaman kepada anggota = 50,64 %

$$\text{Rp } 221.563.697.402 - \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 112.207.014.786}{\text{Rp } 221.563.697.402} \times 100\% = 50,64 \%$$

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

h. Kenaikan total volume pinjaman diberikan = 50,64 %

$$\text{Rp } 221.563.697.402 - \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 112.207.014.786}{\text{Rp } 221.563.697.402} \times 100\% = 50,64 \%$$

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

i. Komposisi volume pinjaman kepada anggota tahun 2005 = 0,50

$$\text{Rp } 109.356.682.616 + \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 218.713.365.232$$

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

$$\text{Komposisi VPKA} = \frac{\text{Rp } 109.356.682.616}{\text{Rp } 218.713.365.232} = 0,5$$

$$\text{Rp } 218.713.365.232$$

j. Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2005 = 0,50

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

$$\text{Komposisi VPKA} = \frac{\text{Rp } 109.356.682.616}{\text{Rp } 218.713.365.232} = 0,5$$

$$\text{Rp } 218.713.365.232$$

k. Komposisi volume pinjaman kepada anggota tahun 2006 = 0,5

$$\text{Rp } 221.563.697.402 + \text{Rp } 221.563.697.402 = \text{Rp } 443.127.394.804$$

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

$$\text{Komposisi VPKA} = \frac{\text{Rp } 221.563.697.402}{\text{Rp } 443.127.394.804} = 0,5$$

$$\text{Rp } 443.127.394.804$$

l. Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2006 = 0,5

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

$$\text{Komposisi TVPD} = \frac{\text{Rp } 221.563.697.402}{\text{Rp } 443.127.394.804} = 0,5$$

$$\text{Rp } 443.127.394.804$$

Tidak adanya perkembangan pada aspek Kualitas Aktiva Produktif (1) dari tahun 2004 s.d 2006 disebabkan karena besarnya peningkatan volume pinjaman kepada anggota dan besarnya peningkatan total volume pinjaman diberikan sama (pada tahun 2004 s.d 2005 besarnya peningkatan volume pinjaman kepada anggota sebesar **a.** (46,69%) sama dengan besarnya peningkatan total volume pinjaman diberikan yaitu sebesar **b.** (46,69%) juga, untuk tahun 2005 s.d 2006 besarnya peningkatan volume pinjaman kepada anggota sebesar **g.** (50,64 %) sama dengan besarnya peningkatan total volume pinjaman diberikan yaitu sebesar **h.** (50,64%) juga. Dan juga disebabkan karena komposisi antara volume pinjaman kepada anggota dan total volume pinjaman diberikan sama tiap tahunnya (komposisi antara volume pinjaman kepada anggota dan total volume pinjaman diberikan pada tahun 2004 besarnya **c.** (0,5) berbanding **d.** (0,5), komposisi antara volume pinjaman kepada anggota dan total volume pinjaman diberikan pada tahun

2005 besarnya **e.** (0,5) berbanding **f.** (0,5), dan komposisi antara volume pinjaman kepada anggota dan total volume pinjaman diberikan pada tahun 2006 besarnya **i.** (0,5) berbanding **j.** (0,5) juga). Peningkatan volume pinjaman kepada anggota dan besarnya peningkatan total volume pinjaman diberikan sama dan komposisi antara volume pinjaman kepada anggota dan total volume pinjaman diberikan sama untuk tiap tahunnya inilah yang menyebabkan tidak adanya perkembangan pada aspek Kualitas Aktiva Produktif (1).

$$\begin{aligned}
 & \text{Resiko Pinjaman Bermasalah} \\
 \text{Kualitas Aktiva Produktif (2)} &= \frac{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}}{\text{Rp 819.287.341}} \times 100\% \\
 2004 &= \frac{\text{Rp 58.838.067.353}}{\text{Rp 819.287.341}} \times 100\% \\
 &= 1,41\% \\
 2005 &= \frac{\text{Rp 109.356.682.616}}{\text{Rp 819.287.341}} \times 100\% \\
 &= 2,23\% \\
 2006 &= \frac{\text{Rp 221.563.697.402}}{\text{Rp 819.287.341}} \times 100\% \\
 &= 2,35\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.7 Data perkembangan aspek kualitas aktiva produktif (2)

Tahun	Kualitas aktiva produktif (2)	Perkembangan
2004	1,41%	-
2005	2,23%	0,82%
2006	2,35%	0,12%

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005 aspek kualitas aktiva produktif (2) mengalami peningkatan sebesar 0,82% (2,23% - 1,41%). Peningkatan KAP (2) ini dikarenakan adanya peningkatan resiko pinjaman bermasalah sebesar **a.** (66,4%) dan kenaikan total volume pinjaman diberikan sebesar **b.** (46,7%) dan juga dikarenakan oleh perbandingan komposisi resiko pinjaman bermasalah dengan total volume pinjaman diberikan , dimana resiko pinjaman bermasalah pada tahun 2004 sebesar **c.** (0,01) lebih kecil dari pada dan komposisi total volume pinjaman diberikan pada tahun 2004 yaitu sebesar **d.** (0,99) dan resiko pinjaman bermasalah pada tahun 2005 sebesar **e.** (0,02) lebih kecil dari pada dan komposisi total volume pinjaman diberikan pada tahun 2005 yaitu sebesar **f.** (0,98)

a. Kenaikan resiko pinjaman bermasalah = 66,4%

$$\text{Rp } 2.438.752.091 - \text{Rp } 819.287.341 = \text{Rp } 1.619.464.750$$

$$\text{Rp } 1.619.464.750$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 1.619.464.750}{\text{Rp } 2.438.752.091} \times 100\% = 66,4 \%$$

$$\text{Rp } 2.438.752.091$$

- b.** Kenaikan total volume pinjaman diberikan = 46,7 %

$$\text{Rp } 109.356.682.616 - \text{Rp } 58.299.634.331 = \text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 51.057.048.285}{\text{Rp } 109.356.682.616} \times 100\% = 46,7 \%$$

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

- c.** Komposisi resiko pinjaman bermasalah tahun 2004 = 0,01

$$\text{Rp } 819.287.341 + \text{Rp } 58.299.634.331 = \text{Rp } 59.118.921.672$$

$$\text{Rp } 819.287.341$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 819.287.341}{\text{Rp } 59.118.921.672} = 0,01$$

$$\text{Rp } 59.118.921.672$$

- d.** Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2004 = 0,99

$$\text{Rp } 58.299.634.331$$

$$\text{Komposisi TVPD} = \frac{\text{Rp } 58.299.634.331}{\text{Rp } 59.118.921.672} = 0,99$$

$$\text{Rp } 59.118.921.672$$

- e.** Komposisi resiko pinjaman bermasalah pada tahun 2005 = 0,02

$$\text{Rp } 2.438.752.091 + \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 111.795.434.707$$

$$\text{Rp } 2.438.752.091$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 2.438.752.091}{\text{Rp } 111.795.434.707} = 0,02$$

$$\text{Rp } 111.795.434.707$$

- f.** Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2005 = 0,98

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

$$\text{Komposisi TVPD} = \frac{\text{Rp } 109.356.682.616}{\text{Rp } 111.795.434.707} = 0,98$$

$$\text{Rp } 111.795.434.707$$

Pada tahun 2005 s.d 2006 aspek kualitas aktiva produktif (2) rasionya mengalami peningkatan sebesar 0,12% (2,35% - 2,23%), peningkatan dalam jumlah rupiah atas resiko pinjaman bermasalah maupun total volume pinjaman diberikan. Yaitu sebesar **g.** (53,26%) untuk kenaikan resiko pinjaman bermasalah sebesar dan **h.** (50,64%) untuk kenaikan total volume pinjaman diberikan. Dari perbandingan komposisinya untuk resiko pinjaman bermasalah pada tahun 2005 sebesar **i.** (0,0218) dan untuk total volume pinjaman diberikan sebesar **j.** (0,9782). Pada tahun 2006 perbandingan komposisi untuk resiko pinjaman bermasalah sebesar **k.** 0,0230 dan untuk total volume pinjaman diberikan sebesar **l.** 0,9770, pada tahun 2005 s.d 2006 aspek kualitas aktiva produktif (2) mengalami peningkatan.

g. Kenaikan resiko pinjaman bermasalah = 53,26%

$$\text{Rp } 5.217.608.520 - \text{Rp } 2.438.752.091 = \text{Rp } 2.778.856.429$$

$$\text{Rp } 2.778.856.429$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 2.778.856.429}{\text{Rp } 5.217.608.520} \times 100\% = 53,26\%$$

$$\text{Rp } 5.217.608.520$$

h. Kenaikan total volume pinjaman diberikan = 50,64%

$$\text{Rp } 221.563.697.402 - \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 112.207.014.786}{\text{Rp } 221.563.697.402} \times 100\% = 50,64\%$$

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

i. Komposisi resiko pinjaman bermasalah tahun 2005 = 0,0218

$$\text{Rp } 2.438.752.091 + \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 111.795.434.707$$

$$\text{Rp } 2.438.752.091$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 2.438.752.091}{\text{Rp } 111.795.434.707} = 0,0218$$

j. Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2005 = 0,9782

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

$$\text{Komposisi TVPD} = \frac{\text{Rp } 109.356.682.616}{\text{Rp } 111.795.434.707} = 0,9782$$

k. Komposisi resiko pinjaman bermasalah tahun 2006 = 0,0230

$$\text{Rp } 5.217.608.520 + \text{Rp } 221.563.697.402 = \text{Rp } 226.781.305.922$$

$$\text{Rp } 5.217.608.520$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 5.217.608.520}{\text{Rp } 226.781.305.922} = 0,0230$$

l. Komposisi total volume pinjaman diberikan tahun 2006 = 0,9770

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

$$\text{Komposisi TVPD} = \frac{\text{Rp } 221.563.697.402}{\text{Rp } 226.781.305.922} = 0,9770$$

Aspek kualitas aktiva produktif (2) dari tahun 2004 s.d 2005 mengalami peningkatan sebesar 0,82% (2,23% - 1,41%). Peningkatan KAP (2) ini dikarenakan adanya peningkatan resiko pinjaman bermasalah sebesar **a.** (66,4%) dan kenaikan total volume pinjaman diberikan sebesar **b.** (46,7%) dan juga

dikarenakan oleh perbandingan komposisi resiko pinjaman bermasalah dengan total volume pinjaman diberikan , di mana resiko pinjaman bermasalah pada tahun 2004 sebesar **c.** (0,01) lebih kecil dari pada dan komposisi total volume pinjaman diberikan pada tahun 2004 yaitu sebesar **d.** (0,99), sedangkan pada tahun 2005 s.d 2006 Pada tahun 2005 s.d 2006 aspek kualitas aktiva produktif (2) rasionya mengalami peningkatan sebesar 0,12% (2,35% - 2,23%), peningkatan terjadi dalam jumlah rupiah atas resiko pinjaman bermasalah maupun total volume pinjaman diberikan. Yaitu sebesar **g.** (53,26%) untuk kenaikan resiko pinjaman bermasalah sebesar dan **h.** (50,64%) untuk kenaikan total volume pinjaman diberikan. Dari perbandingan komposisinya untuk resiko pinjaman bermasalah pada tahun 2005 sebesar **i.** (0,0218) dan untuk total volume pinjaman diberikan sebesar **j.** (0,9782). Pada tahun 2006 perbandingan komposisinya untuk resiko pinjaman bermasalahnya sebesar **k.** (0,0230) dan untuk total volume pinjaman diberikan sebesar **l.** (0,9770), pada tahun 2005 s.d 2006 aspek kualitas aktiva produktif (2) mengalami peningkatan.

Cadangan Resiko

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (3)} = \frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Cadangan Resiko}} \times 100\%$$

Resiko Pinjaman Bermasalah

Rp 538.433.022

$$2004 = \frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Cadangan Resiko}} \times 100\%$$

Rp 819.287.341

$$= 65,72\%$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp 1.432.932.692} \\
 2005 &= \frac{\text{Rp 2.438.752.091}}{\text{Rp 2.316.325.458}} \times 100\% \\
 &= 58,76\% \\
 2006 &= \frac{\text{Rp 5.217.608.520}}{\text{Rp 5.217.608.520}} \times 100\% \\
 &= 44,39\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.8 Data perkembangan aspek kualitas aktiva produktif (3)

Tahun	kualitas aktiva produktif (3)	Perkembangan
2004	65,72%	-
2005	58,76%	(6,96%)
2006	44,39%	(14,37%)

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005 mengalami penurunan KAP (3) sebesar 6,96% (58,76% - 65,72%). Penurunan KAP (3) ini dikarenakan kenaikan cadangan resiko sebesar **a.** (62,42%) dan kenaikan resiko pinjaman bermasalah sebesar **b.** (66,41%) di mana kenaikan CR lebih kecil dari pada kenaikan RPB dan juga dipengaruhi oleh aspek perbandingan komposisi antara cadangan resiko dan resiko pinjaman bermasalah, di mana pada tahun 2004 komposisi untuk cadangan resiko sebesar **c.** (0,40) dan untuk resiko pinjaman bermasalah sebesar **d.** (0,60) dan pada tahun 2005 komposisi untuk cadangan resiko sebesar **e.** (0,37) dan untuk resiko pinjaman bermasalah sebesar **f.** (0,63) di mana komposisi untuk CR pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0,03% (0,37 – 0,40) dan kenaikan RPB

sebesar 0,03% (0,63 – 0,60) hal ini yang juga menyebabkan penurunan KAP (3) sebesar 7%.

a. Kenaikan cadangan resiko 2004 s.d 2005 = 62,42%

$$\text{Rp } 1.432.932.692 - \text{Rp } 538.433.022 = \text{Rp } 894.499.670$$

$$\text{Rp } 894.499.670$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 894.499.670}{\text{Rp } 1.432.932.692} \times 100\% = 62,42\%$$

$$\text{Rp } 1.432.932.692$$

b. Kenaikan resiko pinjaman bermasalah 2004 s.d 2005 = 66,41%

$$\text{Rp } 2.438.752.091 - \text{Rp } 819.287.341 = \text{Rp } 1.619.464.750$$

$$\text{Rp } 1.619.464.750$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 1.619.464.750}{\text{Rp } 2.438.752.091} \times 100\% = 66,41\%$$

$$\text{Rp } 2.438.752.091$$

c. Komposisi cadangan resiko tahun 2004 = 0,40

$$\text{Rp } 538.433.022 + \text{Rp } 819.287.341 = \text{Rp } 1.357.720.363$$

$$\text{Rp } 538.433.022$$

$$\text{Komposisi CR} = \frac{\text{Rp } 538.433.022}{\text{Rp } 1.357.720.363} = 0,40$$

$$\text{Rp } 1.357.720.363$$

d. Komposisi resiko pinjaman bermasalah tahun 2004 = 0,60

$$\text{Rp } 819.287.341$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 819.287.341}{\text{Rp } 1.357.720.363} = 0,60$$

$$\text{Rp } 1.357.720.363$$

e. Komposisi cadangan resiko tahun 2005 = 0,37

$$\text{Rp } 1.432.932.692 + \text{Rp } 2.438.752.091 = \text{Rp } 3.871.684.783$$

$$\text{Rp } 1.432.932.692$$

$$\text{Komposisi CR} = \frac{\text{Rp } 1.432.932.692}{\text{Rp } 3.871.684.783} = 0,37$$

$$\text{Rp } 3.871.684.783$$

f. Komposisi resiko pinjaman bermasalah tahun 2005 = 0,63

$$\text{Rp } 2.438.752.091$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 2.438.752.091}{\text{Rp } 3.871.684.783} = 0,63$$

$$\text{Rp } 3.871.684.783$$

Pada tahun 2005 s.d 2006 mengalami penurunan KAP (3) sebesar 14,37% (44,39% - 58,76%). Penurunan KAP (3) ini dikarenakan adanya kenaikan cadangan resiko sebesar **g.** (38,14%) dan kenaikan resiko pinjaman bermasalah sebesar **h.** (53,26%) di mana kenaikan CR lebih kecil dari pada kenaikan RPB dan juga dipengaruhi oleh aspek perbandingan komposisi antara cadangan resiko dan resiko pinjaman bermasalah, di mana pada tahun 2005 perbandingan komposisi untuk cadangan resiko sebesar **i.** (0,37) dan untuk resiko pinjaman bermasalah sebesar **j.** (0,63) dan pada tahun 2006 komposisi untuk cadangan resiko sebesar **k.** (0,31) dan untuk resiko pinjaman bermasalah sebesar **l.** (0,69).

g. Kenaikan cadangan resiko 2005 s.d 2006 = 38,14%

$$\text{Rp } 2.316.325.458 - \text{Rp } 1.432.932.692 = \text{Rp } 883.392.766$$

$$\text{Rp } 883.392.766$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 883.392.766}{\text{Rp } 2.316.325.458} \times 100\% = 38,14\%$$

$$\text{Rp } 2.316.325.458$$

h. Kenaikan resiko pinjaman bermasalah 2005 s.d 2006 = 53,26%

$$\text{Rp } 5.217.608.520 - \text{Rp } 2.438.752.091 = \text{Rp } 2.778.856.429$$

$$\text{Rp } 2.778.856.429$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 2.778.856.429}{\text{Rp } 5.217.608.520} \times 100\% = 53,26\%$$

$$\text{Rp } 5.217.608.520$$

i. Komposisi cadangan resiko tahun 2005 = 0,37

$$\text{Rp } 1.432.932.692 + \text{Rp } 2.438.752.091 = \text{Rp } 3.871.684.783$$

$$\text{Rp } 1.432.932.692$$

$$\text{Komposisi CR} = \frac{\text{Rp } 1.432.932.692}{\text{Rp } 3.871.684.783} = 0,37$$

$$\text{Rp } 3.871.684.783$$

j. Komposisi resiko pinjaman bermasalah tahun 2005 = 0,63

$$\text{Rp } 2.438.752.091$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 2.438.752.091}{\text{Rp } 3.871.684.783} = 0,63$$

$$\text{Rp } 3.871.684.783$$

k. Komposisi cadangan resiko tahun 2006 = 0,31

$$\text{Rp } 2.316.325.458 + \text{Rp } 5.217.608.520 = \text{Rp } 7.533.933.978$$

$$\text{Rp } 2.316.325.458$$

$$\text{Komposisi CR} = \frac{\text{Rp } 2.316.325.458}{\text{Rp } 7.533.933.978} = 0,31$$

$$\text{Rp } 7.533.933.978$$

l. Komposisi resiko pinjaman bermasalah tahun 2006 = 0,69

$$\text{Rp } 5.217.608.520$$

$$\text{Komposisi RPB} = \frac{\text{Rp } 5.217.608.520}{\text{Rp } 7.533.933.978} = 0,69$$

$$\text{Rp } 7.533.933.978$$

Aspek kualitas aktiva produktif (3) 2004 s.d 2006 dapat dilihat mulai dari tahun 2004 s.d 2005 mengalami penurunan sebesar 6,96% (58,76% - 65,72%). Penurunan KAP (3) ini dikarenakan adanya peningkatan cadangan resiko sebesar **a.** (62,42%) dan kenaikan resiko pinjaman bermasalah sebesar **b.** (66,41%) di mana peningkatan cadangan resiko lebih kecil dari pada kenaikan resiko pinjaman bermasalah, kemudian pada tahun 2005 s.d 2006 juga peningkatan cadangan resiko sebesar **g.** (38,14%) dan kenaikan resiko pinjaman bermasalah sebesar 56,61%, di mana peningkatan cadangan resiko lebih kecil juga dari pada kenaikan resiko pinjaman bermasalah dan juga dikarenakan oleh perbandingan komposisi cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah diberikan pada tahun 2004 s.d 2005 dan 2005 s.d 2006, yang masing-masing sebesar **c : d** (0,4:0,6), **e : f** (0,37:0,63), **k : l** (0,31:0,69). di mana didapat hasil KAP (3) pada tahun 2005 s.d

2006 mengalami penurunan yaitu sebesar 14,37% (44,39% - 58,76%) pada hasil KAP (3) tahun 2004 s.d 2006 setiap tahunnya mengalami penurunan.

3. Aspek Manajemen

Untuk melihat apakah semua kegiatan berjalan baik dan tujuan yang ingin ditetapkan dapat tercapai. Komponen aspek manajemen yang telah ditetapkan/dilaksanakan oleh Kredit Union/CU Lantang Tipo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9 Tabel penilaian aspek Manajemen

NO	ASPEK YANG DINILAI	2004		2005		2006	
		JAWABAN		JAWABAN		JAWABAN	
		P	N	P	N	P	N
1	Permodalan	4	1	4	1	4	1
2	Kualitas Asset	5	-	5	-	5	-
3	Pengelolaan	5	-	5	-	5	-
4	Rentabilitas	5	-	5	-	5	-
5	Likuiditas	5	-	5	-	5	-
	JUMLAH	24	1	24	1	24	1

Sumber: Data diolah

a. Tahun 2004

Aspek manajemen yang terlaksana adalah aspek, Kualitas Asset, pengelolaan, Rentabilitas, Likuiditas, sedangkan aspek manajemen yang belum terlaksanan adalah: aspek Permodalan.

Permodalan = tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan asset.

b. Tahun 2005

Aspek manajemen yang terlaksana adalah aspek, Kualitas Asset, pengelolaan, Rentabilitas, Likuiditas, sedangkan aspek manajemen yang belum terlaksana adalah: aspek Permodalan.

Permodalan = tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan asset.

c. Tahun 2006

Aspek manajemen yang terlaksana adalah aspek, Kualitas Asset, pengelolaan, Rentabilitas, Likuiditas, sedangkan aspek manajemen yang belum terlaksana adalah: aspek Permodalan.

Permodalan = tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan asset

4. Aspek Rentabilitas

Digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU selama periode tertentu.

Tabel 5. 10 Data untuk menghitung aspek Rentabilitas (Dalam Rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha sebelum pajak	Total Asset	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2004	1.541.776.777	78.336.922.780	2.675.671.782	11.129.300.081
2005	2.536.746.070	147.209.127.575	5.819.003.641	21.580.735.345
2006	3.309.932.791	277.943.956.443	11.201.347.875	41.957.210.375

Sumber: Data diolah

Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

$$\text{Rentabilitas (1)} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rp 1.541.776.777}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

Rp 1.541.776.777

$$2004 = \frac{\text{Rp 11.129.300.081}}{\text{Rp 11.129.300.081}} \times 100\%$$

Rp 11.129.300.081

$$= 13,85\%$$

Rp 2.536.746.070

$$2005 = \frac{\text{Rp 21.580.735.345}}{\text{Rp 21.580.735.345}} \times 100\%$$

Rp 21.580.735.345

$$= 11,75\%$$

Rp 3.309.932.791

$$2006 = \frac{\text{Rp 41.957.210.375}}{\text{Rp 41.957.210.375}} \times 100\%$$

Rp 41.957.210.375

$$= 7,89\%$$

Tabel 5.11 Data perkembangan aspek Rentabilitas (1)

Tahun	Rentabilitas (1)	Perkembangan
2004	13,85%	-
2005	11,75%	(2,1%)
2006	7,89%	(3,86%)

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005 terjadi penurunan Rentabilitas (1) sebesar 2,1% (11,75% - 13,85%). Penurunan rentabilitas (1) ini dikarenakan karena adanya kenaikan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak sebesar **a.** (39,22%) dan kenaikan

pendapatan operasional sebesar **b.** (48,43%) dan juga dipengaruhi oleh adanya perbandingan komposisi antara Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak dengan Pendapatan Operasional tahun 2004 s.d 2005, di mana Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2004 sebesar **c.** (0,12) dan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2005 sebesar **e.** (0,11) dengan Pendapatan Operasional tahun 2004 sebesar **d.** (0,88) dan Pendapatan Operasional tahun 2005 sebesar **f.** (0,89).

a. Kenaikan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

tahun 2004 s.d 2005 = 39,22%

Rp 2.536.746.070 - Rp 1.541.776.777 = Rp 994.969.293

Rp 994.969.293

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 994.969.293}}{\text{Rp 2.536.746.070}} \times 100\% = 39,22\%$

Rp 2.536.746.070

b. Kenaikan Pendapatan Operasional 2004 s.d 2005 = 48,43%

Rp 21.580.735.345 - Rp 11.129.300.081 = Rp 10.451.435.264

Rp 10.451.435.264

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 10.451.435.264}}{\text{Rp 21.580.735.345}} \times 100\% = 48,43\%$

Rp 21.580.735.345

c. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2004 = 0,12

Rp 1.541.776.777 + Rp 11.129.300.081 = Rp 12.671.076.858

Rp 1.541.776.777

Komposisi SHUSP = $\frac{\text{Rp 1.541.776.777}}{\text{Rp 12.671.076.858}} = 0,12$

Rp 12.671.076.858

d. Komposisi Pendapatan Operasional tahun 2004 = 0,88

Rp 11.129.300.081

Komposisi PO = $\frac{\text{Rp 11.129.300.081}}{\text{Rp 12.671.076.858}}$ = 0,88

Rp 12.671.076.858

e. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2005 = 0,11

Rp 2.536.746.070 + Rp 21.580.735.345 = Rp 24.117.481.415

Rp 2.536.746.070

Komposisi SHUSP = $\frac{\text{Rp 2.536.746.070}}{\text{Rp 24.117.481.415}}$ = 0,11

Rp 24.117.481.415

f. Komposisi Pendapatan Operasional pada tahun 2005 = 0,89

Rp 21.580.735.345

Komposisi PO = $\frac{\text{Rp 21.580.735.345}}{\text{Rp 24.117.481.415}}$ = 0,89

Rp 24.117.481.415

Sedangkan pada tahun 2005 s.d 2006 Rentabilitas (1) juga mengalami penurunan sebesar 3,86% (7,89% - 11,75%) di mana penurunan ini lebih besar dari pada penurunun untuk tahun 2004 s.d 2005 hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan Sisa hasil Usaha sebesar **g.** (23,36%) dan kenaikan Pendapatan Opersional sebesar **h.** (48,56%) dan penurunan ini juga dipengaruhi oleh adanya perbandingan komposisi antara Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak dengan Pendapatan Operasional tahun 2005 s.d 2006, di mana Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2005 sebesar **i.** (0,11) dan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2006 sebesar **k.** (0,07) dengan Pendapatan Operasional tahun 2005 sebesar **j.**

(0,89) dan Pendapatan Operasional tahun 2006 sebesar **1.** (0,93), dapat kita lihat komposisinya mengalami penurunan.

g. Kenaikan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

tahun 2005 s.d 2006 = 23,36%

Rp 3.309.932.791 - Rp 2.536.746.070 = Rp 773.186.721

Rp 773.186.721

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 773.186.721}}{\text{Rp 3.309.932.791}} \times 100\% = 23,36\%$

Rp 3.309.932.791

h. Kenaikan Pendapatan Operasional 2005 s.d 2006 = 48,56%

Rp 41.957.210.375 - Rp 21.580.735.345 = Rp 20.376.475.030

Rp 20.376.475.030

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 20.376.475.030}}{\text{Rp 41.957.210.375}} \times 100\% = 48,56\%$

Rp 41.957.210.375

i. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2005 = 0,11

Rp 2.536.746.070 + Rp 21.580.735.345 = Rp 24.117.481.415

Rp 2.536.746.070

Komposisi SHUSP = $\frac{\text{Rp 2.536.746.070}}{\text{Rp 24.117.481.415}} = 0,11$

Rp 24.117.481.415

j. Komposisi Pendapatan Operasional tahun 2005 = 0,89

Rp 21.580.735.345

Komposisi PO = $\frac{\text{Rp 21.580.735.345}}{\text{Rp 24.117.481.415}} = 0,89$

Rp 24.117.481.415

k. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2006 = 0,07

$$\text{Rp } 3.309.932.791 + \text{Rp } 41.957.210.375 = \text{Rp } 45.267.143.166$$

$$\text{Rp } 3.309.932.791$$

$$\text{Komposisi SHUSP} = \frac{\text{Rp } 3.309.932.791}{\text{Rp } 45.267.143.166} = 0,07$$

$$\text{Rp } 45.267.143.166$$

l. Komposisi Pendapatan Operasional tahun 2006 = 0,93

$$\text{Rp } 41.957.210.375$$

$$\text{Komposisi PO} = \frac{\text{Rp } 41.957.210.375}{\text{Rp } 45.267.143.166} = 0,93$$

$$\text{Rp } 45.267.143.166$$

Rentabilitas (1) selama tahun 2004 s.d 2006 mengalami penurunan rasio, penurunan ini dipengaruhi karena adanya kenaikan SHUSP dan PO, di mana perbandingan komposisinya pada tahun 2004 = **c** : **d** (0,12 : 0,88), pada tahun 2005 = **e** : **f** (0,11 : 0,88) dan pada tahun 2006 = **k** : **l** (0,07 : 0,93) di mana dapat dilihat dari tahun ke tahun perbandingan komposisi untuk SHUP semakin kecil dan untuk PO-nya semakin besar hal ini mempengaruhi hasil perhitungan rasio Rentabilitas (1) dari tahun ke tahun yang mengalami penurunan, di sini dapat kita lihat bahwa peningkatan pendapatan operasional dari koperasi ini sangat besar. Walaupun aspek Rentabilitas (1) mengalami penurunan tetapi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak dari tahun ke tahun bertambah yaitu pada tahun 2004 s.d 2005 naik sebesar **a.** 39,22% dan pada tahun 2005 s.d 2006 naik sebesar **g.** (23,36%) dan juga Pendapatan Operasional pada tahun 2004 s.d 2005 naik sebesar **b.** (48,43%) dan untuk tahun 2005 s.d 2006 naik sebesar **h.** (48,56%).

$$\begin{aligned}
 & \text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak} \\
 \text{Rentabilitas (2)} &= \frac{\text{Total Asset}}{\text{Rp 1.541.776.777}} \times 100\% \\
 2004 &= \frac{\text{Rp 78.336.922.780}}{\text{Rp 2.536.746.070}} \times 100\% \\
 &= 1,97\% \\
 2005 &= \frac{\text{Rp 147.209.127.575}}{\text{Rp 3.309.932.791}} \times 100\% \\
 &= 1,72\% \\
 2006 &= \frac{\text{Rp 277.943.956.443}}{\text{Rp 2.536.746.070}} \times 100\% \\
 &= 1,19\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.12 Data perkembangan aspek Rentabilitas (2)

Tahun	Rentabilitas (2)	Perkembangan
2004	1,97%	-
2005	1,72%	(0,25%)
2006	1,19%	(0,53%)

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005 tidak terjadi penurunan Rentabilitas (2) 0,25% (1,72% - 1,97%). Penurunan ini dikarenakan adanya kenaikan SHUSP tahun 2004 s.d 2006 sebesar **a.** (39,22%) dan kenaikan TA tahun 2004 s.d 2005 sebesar **b.**

(47,79%) dan juga dipengaruhi oleh faktor perbandingan komposisi antara SHUSP dan TA pada tahun itu, yaitu pada tahun 2004 SHUSP dan TA mempunyai perbandingan komposisi sebesar **c : d** (0,0193 : 0,9807) dan pada tahun 2005 SHUSP dan TA mempunyai perbandingan komposisi sebesar **e : f** (0,0169 : 0,9831), maka otomatis perhitungan Rentabilitas (2) untuk tahun 2005 s.d 2006 mengalami penurunan.

a. Kenaikan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

tahun 2004 s.d 2005 = 39,22%

Rp 2.536.746.070 - Rp 1.541.776.777 = Rp 994.969.293

Rp 994.969.293

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 994.969.293}}{\text{Rp 2.536.746.070}} \times 100\% = 39,22\%$

Rp 2.536.746.070

b. Kenaikan Total Asset 2004 s.d 2005 = 47,79%

Rp 147.209.127.575 - Rp 78.336.922.780 = Rp 68.872.204.795

Rp 68.872.204.795

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 68.872.204.795}}{\text{Rp 147.209.127.575}} \times 100\% = 47,79\%$

Rp 147.209.127.575

c. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2004 = 0,0193

Rp 1.541.776.777 + Rp 78.336.922.780 = Rp 79.878.699.557

Rp 1.541.776.777

Komposisi SHUSP = $\frac{\text{Rp 1.541.776.777}}{\text{Rp 79.878.699.557}} = 0,0193$

Rp 79.878.699.557

d. Komposisi Total Asset tahun 2004 = 0,9807

Rp 78.336.922.780

Komposisi TA = $\frac{\text{Rp 78.336.922.780}}{\text{Rp 79.878.699.557}}$ = 0,9807

Rp 79.878.699.557

e. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2005 = 0,0169

Rp 2.536.746.070 + Rp 147.209.127.575 = Rp 149.745.873.645

Rp 2.536.746.070

Komposisi SHUSP = $\frac{\text{Rp 2.536.746.070}}{\text{Rp 149.745.873.645}}$ = 0,0169

Rp 149.745.873.645

f. Komposisi Total Asset tahun 2005 = 0,9831

Rp 147.209.127.575

Komposisi TA = $\frac{\text{Rp 147.209.127.575}}{\text{Rp 149.745.873.645}}$ = 0,9831

Rp 149.745.873.645

Pada tahun 2005 s.d 2006 terjadi penurunan aspek Rentabilitas (2) yaitu sebesar 0,53% (1,19% - 1,72%). Penurunan ini terjadi karena SHUSP meningkat sebesar **g.** (23,36%) dan TA meningkat sebesar **h.** (47,04%) dan juga dikarenakan perbandingan komposisi SHUSP dan TA yang terjadi pada tahun 2005 yaitu **i : j** (0,02:0,98) dan perbandingan komposisi SHUSP dan TA pada tahun 2006 sebesar **k : l** (0,01:0,99). karena terjadi penurunan komposisi pada SHUSP dari tahun 2005 s.d 2006 sebesar 0,01 (0,01 – 0,02) dan terjadi kenaikan TA sebesar 0,01 (0,99 – 0,98) maka perhitungan Rentabilitas (2) untuk tahun 2005 s.d 2006 mengalami penurunan.

g. Kenaikan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak

tahun 2005 s.d 2006 = 23,36%

Rp 3.309.932.791 - Rp 2.536.746.070 = Rp 773.186.721

Rp 773.186.721

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 773.186.721}}{\text{Rp 3.309.932.791}} \times 100\% = 23,36\%$

Rp 3.309.932.791

h. Kenaikan Total Asset 2005 s.d 2006 = 47,04%

Rp 277.943.956.443 - Rp 147.209.127.575 = Rp 130.734.828.868

Rp 130.734.828.868

Dalam persentase = $\frac{\text{Rp 130.734.828.868}}{\text{Rp 277.943.956.443}} \times 100\% = 47,04\%$

Rp 277.943.956.443

i. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2005 = 0,02

Rp 2.536.746.070 + Rp 147.209.127.575 = Rp 149.745.873.645

Rp 2.536.746.070

Komposisi SHUSP = $\frac{\text{Rp 2.536.746.070}}{\text{Rp 149.745.873.645}} = 0,02$

Rp 149.745.873.645

j. Komposisi Total Asset tahun 2005 = 0,98

Rp 147.209.127.575

Komposisi TA = $\frac{\text{Rp 147.209.127.575}}{\text{Rp 149.745.873.645}} = 0,98$

Rp 149.745.873.645

k. Komposisi Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak tahun 2006 = 0,01

$$\text{Rp } 3.309.932.791 + \text{Rp } 277.943.956.443 = \text{Rp } 281.253.889.234$$

$$\text{Rp } 3.309.932.791$$

$$\text{Komposisi SHUSP} = \frac{\text{Rp } 3.309.932.791}{\text{Rp } 281.253.889.234} = 0,01$$

$$\text{Rp } 281.253.889.234$$

l. Komposisi Total Asset tahun 2006 = 0,89

$$\text{Rp } 277.943.956.443$$

$$\text{Komposisi TA} = \frac{\text{Rp } 277.943.956.443}{\text{Rp } 281.253.889.234} = 0,99$$

$$\text{Rp } 281.253.889.234$$

Pada Credit Union Lantang Tipo pada tahun 2004 s.d 2005 aspek Rentabilitas (2)nya tidak mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan adanya kenaikan SHUSP terhadap kenaikan TA dan pada tahun 2005 s.d 2006 aspek Rentabilitas (2) mengalami penurunan juga, hal ini mengakibatkan adanya kenaikan SHUSP tetapi lebih kecil dibandingkan pada kenaikan SHUSP pada tahun sebelumnya terhadap kenaikan TA.

Beban Operasional

$$\text{Rentabilitas (3)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp 2.675.671.782} \\
 2004 &= \frac{\text{Rp 2.675.671.782}}{\text{Rp 11.129.300.081}} \times 100\% \\
 &= 24,04\% \\
 & \text{Rp 5.819.003.641} \\
 2005 &= \frac{\text{Rp 5.819.003.641}}{\text{Rp 21.580.735.345}} \times 100\% \\
 &= 26,96\% \\
 & \text{Rp 11.201.347.875} \\
 2006 &= \frac{\text{Rp 11.201.347.875}}{\text{Rp 41.957.210.375}} \times 100\% \\
 &= 26,70\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.13 Data perkembangan aspek Rentabilitas (3)

Tahun	Rentabilitas (3)	Perkembangan
2004	24,04%	-
2005	26,96%	2,92%
2006	26,70%	(0,26%)

Sumber: Data diolah

Tahun 2004 s.d 2005 aspek Rentabilitas (3) mengalami kenaikan sebesar 2,92% (26,96% - 24,04%). Kenaikan ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan Beban Operasional sebesar **a.** (54,02%) dan kenaikan Pendapatan Operasional sebesar **b.** (48,43%) dan juga dipengaruhi oleh perbandingan komposisi BO dan PO yang terjadi pada tahun 2004 dan 2005, di mana pada tahun 2004 perbandingan

komposisi BO dan PO adalah **c : d** (0,19 : 0,81) dan pada tahun 2005 perbandingan komposisi BO dan PO adalah **e : f** (0,21 : 0,79).

a. Kenaikan Beban Operasional 2004 s.d 2005 = 54,02%

$$\text{Rp } 5.819.003.641 - \text{Rp } 2.675.671.782 = \text{Rp } 3.143.331.859$$

$$\text{Rp } 3.143.331.859$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 3.143.331.859}{\text{Rp } 5.819.003.641} \times 100\% = 54,02\%$$

$$\text{Rp } 5.819.003.641$$

b. Kenaikan Pendapatan Operasional 2004 s.d 2005 = 48,43%

$$\text{Rp } 21.580.735.345 - \text{Rp } 11.129.300.081 = \text{Rp } 10.451.435.264$$

$$\text{Rp } 10.451.435.264$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 10.451.435.264}{\text{Rp } 21.580.735.345} \times 100\% = 48,43\%$$

$$\text{Rp } 21.580.735.345$$

c. Komposisi Beban Operasional tahun 2004 = 0,19

$$\text{Rp } 2.675.671.782 + \text{Rp } 11.129.300.081 = \text{Rp } 13.804.971.863$$

$$\text{Rp } 2.675.671.782$$

$$\text{Komposisi BO} = \frac{\text{Rp } 2.675.671.782}{\text{Rp } 13.804.971.863} = 0,19$$

$$\text{Rp } 13.804.971.863$$

d. Komposisi Pendapatan Operasional tahun 2004 = 0,81

$$\text{Rp } 11.129.300.081$$

$$\text{Komposisi PO} = \frac{\text{Rp } 11.129.300.081}{\text{Rp } 13.804.971.863} = 0,81$$

$$\text{Rp } 13.804.971.863$$

e. Komposisi Beban Operasional tahun 2005 = 0,21

$$\text{Rp } 5.819.003.641 + \text{Rp } 21.580.735.345 = \text{Rp } 27.399.738.986$$

$$\text{Rp } 5.819.003.641$$

$$\text{Komposisi BO} = \frac{\text{Rp } 5.819.003.641}{\text{Rp } 27.399.738.986} = 0,21$$

$$\text{Rp } 27.399.738.986$$

f. Komposisi Pendapatan Operasional tahun 2005 = 0,79

$$\text{Rp } 21.580.735.345$$

$$\text{Komposisi PO} = \frac{\text{Rp } 21.580.735.345}{\text{Rp } 27.399.738.986} = 0,79$$

$$\text{Rp } 27.399.738.986$$

Pada tahun 2005 s.d 2006 aspek Rentabilitas (3) mengalami penurunan sebesar 0,26% (26,70% - 26,96%). Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan BO sebesar **g.** (48,05%) dan kenaikan PO sebesar **h.** (48,56%) dan juga dipengaruhi oleh perbandingan komposisi BO dan PO pada tahun 2005 dan 2006 yaitu pada tahun 2005 perbandingan komposisinya **i : j** (0,2124 : 0,7876) dan pada tahun 2006 perbandingan komposisinya adalah **k : l** (0,2107 : 0,7893).

g. Kenaikan Beban Operasional 2005 s.d 2006 = 48,05%

$$\text{Rp } 11.201.347.875 - \text{Rp } 5.819.003.641 = \text{Rp } 5.382.344.234$$

$$\text{Rp } 5.382.344.234$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 5.382.344.234}{\text{Rp } 11.201.347.875} \times 100\% = 48,05\%$$

$$\text{Rp } 11.201.347.875$$

h. Kenaikan Pendapatan Operasional 2005 s.d 2006 = 48,56%

$$\text{Rp } 41.957.210.375 - \text{Rp } 21.580.735.345 = \text{Rp } 20.376.475.030$$

$$\text{Rp } 20.376.475.030$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 20.376.475.030}{\text{Rp } 41.957.210.375} \times 100\% = 48,56\%$$

$$\text{Rp } 41.957.210.375$$

i. Komposisi Beban Operasional tahun 2005 = 0,2124

$$\text{Rp } 5.819.003.641 + \text{Rp } 21.580.735.345 = \text{Rp } 27.399.738.986$$

$$\text{Rp } 5.819.003.641$$

$$\text{Komposisi BO} = \frac{\text{Rp } 5.819.003.641}{\text{Rp } 27.399.738.986} = 0,2124$$

$$\text{Rp } 27.399.738.986$$

j. Komposisi Pendapatan Operasional tahun 2005 = 0,7876

$$\text{Rp } 21.580.735.345$$

$$\text{Komposisi PO} = \frac{\text{Rp } 21.580.735.345}{\text{Rp } 27.399.738.986} = 0,7876$$

$$\text{Rp } 27.399.738.986$$

k. Komposisi Beban Operasional tahun 2006 = 0,2107

$$\text{Rp } 11.201.347.875 + \text{Rp } 41.957.210.375 = \text{Rp } 53.158.558.250$$

$$\text{Rp } 11.201.347.875$$

$$\text{Komposisi BO} = \frac{\text{Rp } 11.201.347.875}{\text{Rp } 53.158.558.250} = 0,2107$$

$$\text{Rp } 53.158.558.250$$

l. Komposisi Pendapatan Operasional tahun 2006 = 0,7893

$$\text{Rp } 41.957.210.375$$

$$\text{Komposisi PO} = \frac{\text{Rp } 41.957.210.375}{\text{Rp } 53.158.558.250} = 0,7893$$

$$\text{Rp } 53.158.558.250$$

Pada tahun 2004 s.d 2005 mengalami kenaikan aspek Rentabilitas (3) sebesar 2,92% (26,96% - 24,04%). Kenaikan ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan Beban Operasional sebesar **a.** (54,02%) dan kenaikan Pendapatan Operasional sebesar **b.** (48,43%) dan juga dipengaruhi oleh perbandingan komposisi BO dan PO yang terjadi pada tahun 2004 dan 2005, di mana pada tahun 2004 perbandingan komposisi BO dan PO adalah **c : d** (0,19 : 0,81) dan pada tahun 2005 perbandingan komposisi BO dan PO adalah **e : f** (0,21 : 0,79).

Pada tahun 2005 s.d 2006 aspek Rentabilaitas (3) mengalami penurunan sebesar 0,26% (26,70% - 26,96%). Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan BO sebesar **g.** (48,05%) dan kenaikan PO sebesar **h.** (48,56%) dan juga dipengaruhi oleh perbandingan komposisi BO dan PO pada tahun 2005 dan 2006 yaitu pada tahun 2005 perbandingan komposisinya **i : j** (0,2124 : 0,7876) dan pada tahun 2006 perbandingan komposisinya adalah **k : l** (0,2107 : 0, 7893).

5 Aspek Likuiditas

Digunakan untuk mengukur penyediaan Aktiva Lancar yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 5.14 Data untuk menghitung aspek likuiditas (dalam rupiah)

Tahun	Pinjaman Diberikan	Dana yang diterima
2004	58.299.634.331	70.272.939.471
2005	109.356.682.616	132.815.398.148
2006	221.563.697.402	248.733.254.027

Sumber: Data diolah

Pinjaman Diberikan

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana Yang Diterima

Rp 58.299.634.331

$$2004 = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Rp 70.272.939.471

$$= 82,96\%$$

Rp 109.356.682.616

$$2005 = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Rp 132.815.398.148

$$= 82,34\%$$

Rp 221.563.697.402

$$2006 = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Rp 248.733.254.027

$$= 89,08\%$$

Tabel 5.15 Data perkembangan aspek Likuiditas

Tahun	Likuiditas	Perkembangan
2004	82,96%	-
2005	82,34%	(0,62%)
2006	89,08%	6,74%

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2004 s.d 2005 mengalami penurunan aspek Likuiditas sebesar 0,62% (82,34% - 82,96%). Penurunan Likuiditas ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan pinjaman diberikan sebesar **a.** (46,69%) dan kenaikan dana yang

diterima sebesar **b.** (47,09%) dan juga dipengaruhi oleh perbandingan komposisi antara pinjaman diberikan dan dana yang diterima pada tahun tersebut, yaitu pada tahun 2004 perbandingan komposisi PD dan DYD adalah **c : d** (0,4534 : 0,5466) dan pada tahun 2005 perbandingan komposisi PD dan DYD adalah **e : f** (0,4516 : 0,5484).

a. Kenaikan Pinjaman Diberikan 2004 s.d 2005 = 46,69%

$$\text{Rp } 109.356.682.616 - \text{Rp } 58.299.634.331 = \text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Rp } 51.057.048.285$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 51.057.048.285}{\text{Rp } 109.356.682.616} \times 100\% = 46,69\%$$

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

b. Kenaikan Dana Yang Diterima 2004 s.d 2005 = 47,09%

$$\text{Rp } 132.815.398.148 - \text{Rp } 70.272.939.471 = \text{Rp } 62.542.458.677$$

$$\text{Rp } 62.542.458.677$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 62.542.458.677}{\text{Rp } 132.815.398.148} \times 100\% = 47,09\%$$

$$\text{Rp } 132.815.398.148$$

c. Komposisi Pinjaman Diberikan tahun 2004 = 0,4534

$$\text{Rp } 58.299.634.331 + \text{Rp } 70.272.939.471 = \text{Rp } 128.572.573.802$$

$$\text{Rp } 58.299.634.331$$

$$\text{Komposisi PD} = \frac{\text{Rp } 58.299.634.331}{\text{Rp } 128.572.573.802} = 0,4534$$

$$\text{Rp } 128.572.573.802$$

d. Komposisi Dana Yang Diterima tahun 2004 = 0,5466

Rp 70.272.939.471

Komposisi DYD = $\frac{\text{Rp 70.272.939.471}}{\text{Rp 128.572.573.802}}$ = 0,5466

Rp 128.572.573.802

e. Komposisi Pinjaman Diberikan tahun 2005 = 0,4516

Rp 109.356.682.616 + Rp 132.815.398.148 = Rp 242.172.080.764

Rp 109.356.682.616

Komposisi PD = $\frac{\text{Rp 109.356.682.616}}{\text{Rp 242.172.080.764}}$ = 0,4516

Rp 242.172.080.764

f. Komposisi Dana Yang Diterima tahun 2005 = 0,5484

Rp 132.815.398.148

Komposisi DYD = $\frac{\text{Rp 132.815.398.148}}{\text{Rp 242.172.080.764}}$ = 0,5484

Rp 242.172.080.764

Pada tahun 2005 s.d 2006 terjadi peningkatan aspek Likuiditas sebesar 6,74% (89,08% - 82,34%). Hal ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan pinjaman diberikan sebesar **g.** (50,64%) dan kenaikan dana yang diterima sebesar **h.** (46,60%) dan juga dipengaruhi oleh perbandingan komposisi antara pinjaman diberikan dan dana yang diterima pada tahun tersebut, yaitu pada tahun 2005 perbandingan komposisi PD dan DYD adalah **i : j** (0,4516 : 0,5484) dan pada tahun 2006 perbandingan komposisi PD dan DYD adalah **k : l** (0,4711 : 0,5289).

g. Kenaikan Pinjaman Diberikan 2005 s.d 2006 = 50,64%

$$\text{Rp } 221.563.697.402 - \text{Rp } 109.356.682.616 = \text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Rp } 112.207.014.786$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 112.207.014.786}{\text{Rp } 221.563.697.402} \times 100\% = 50,64\%$$

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

h. Kenaikan Dana Yang Diterima 2005 s.d 2006 = 46,60%

$$\text{Rp } 248.622.934.027 - \text{Rp } 132.815.398.148 = \text{Rp } 115.917.855.879$$

$$\text{Rp } 115.917.855.879$$

$$\text{Dalam persentase} = \frac{\text{Rp } 115.917.855.879}{\text{Rp } 248.622.934.027} \times 100\% = 46,60\%$$

$$\text{Rp } 248.622.934.027$$

i. Komposisi Pinjaman Diberikan tahun 2005 = 0,4516

$$\text{Rp } 109.356.682.616 + \text{Rp } 132.815.398.148 = \text{Rp } 242.172.080.764$$

$$\text{Rp } 109.356.682.616$$

$$\text{Komposisi PD} = \frac{\text{Rp } 109.356.682.616}{\text{Rp } 242.172.080.764} = 0,4516$$

$$\text{Rp } 242.172.080.764$$

j. Komposisi Dana Yang Diterima tahun 2005 = 0,5484

$$\text{Rp } 132.815.398.148$$

$$\text{Komposisi DYD} = \frac{\text{Rp } 132.815.398.148}{\text{Rp } 242.172.080.764} = 0,5482$$

$$\text{Rp } 242.172.080.764$$

k. Komposisi Pinjaman Diberikan tahun 2006 = 0,4712

$$\text{Rp } 221.563.697.402 + \text{Rp } 248.733.254.027 = \text{Rp } 470.296.951.429$$

$$\text{Rp } 221.563.697.402$$

$$\text{Komposisi PD} = \frac{\text{Rp } 221.563.697.402}{\text{Rp } 470.296.951.429} = 0,4711$$

$$\text{Rp } 470.296.951.429$$

l. Komposisi Dana Yang Diterima tahun 2006 = 0,5289

$$\text{Rp } 248.733.254.027$$

$$\text{Komposisi DYD} = \frac{\text{Rp } 248.733.254.027}{\text{Rp } 470.296.951.429} = 0,5289$$

$$\text{Rp } 470.296.951.429$$

Pada Credit Union Lantang Tipo, aspek Likuiditasnya selama 3 tahun berturut – turut (2004 s.d 2006) rasio dana yang diterima terhadap pinjaman diberikan rasionya sebagai berikut (82,96%,82,34%,89,08%).

B. Penilaian Golongan Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Kredit

Penilaian ini dilaksanakan dengan dengan cara membandingkan aspek penelitian kesehatan keuangan koperasi kredit dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998. penilaian ini disajikan berdasarkan angka ikhtisar dari data laporan keuangan konsolidasi CU Lantang Tipo dan data pendukung lainnya selama 3 tahun (2004,2005, dan 2006). Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penilaian tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai kredit dari masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998.

a. Aspek Permodalan (P)

Tabel 5.16 Perhitungan nilai kredit aspek permodalan

		Nilai Kredit
Tahun 2004	$P(1) = 8,44 \times 5$	42,2
	$P(2) = 54,60 \times 1$	54,6
Tahun 2005	$P(1) = 8,41 \times 5$	42,05
	$P(2) = 78,43 \times 1$	78,43
Tahun 2006	$P(1) = 9,43 \times 5$	47,15
	$P(2) = 83,11 \times 1$	83,11

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tabel 5.17 Perhitungan nilai kredit aspek kualitas aktiva produktif

		Nilai Kredit
Tahun 2004	$KAP(1) = 100 > 60$	100
	$KAP(2) = 100 - (2 \times 1,41)$	97,18
	$KAP(3) = 65,72 \times 1$	65,72
Tahun 2005	$KAP(1) = 100 > 60$	100
	$KAP(2) = 100 - (2 \times 2,23)$	95,54
	$KAP(3) = 58,76 \times 1$	58,76
Tahun 2006	$KAP(1) = 100 > 60$	100

	$KAP (2) = 100 - (2 \times 2,35)$	95,3
	$KAP (3) = 44,39 \times 1$	44,39

c. Aspek Manajemen (M)

Tabel 5.18 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen

			Nilai Kredit
Tahun 2004	a. Pemodalan	$= 4 \times 4$	16
	b. Kualitas Aktiva	$= 5 \times 4$	20
	c. Pengelolaan	$= 5 \times 4$	20
	d. Rentabilitas	$= 5 \times 4$	20
	e. Likuiditas	$= 5 \times 4$	20
Tahun 2005	a. Pemodalan	$= 4 \times 4$	16
	b. Kualitas Aktiva	$= 5 \times 4$	20
	c. Pengelolaan	$= 5 \times 4$	20
	d. Rentabilitas	$= 5 \times 4$	20
	e. Likuiditas	$= 5 \times 4$	20
Tahun 2006	a. Pemodalan	$= 4 \times 4$	16
	b. Kualitas Aktiva	$= 5 \times 4$	20
	c. Pengelolaan	$= 5 \times 4$	20
	d. Rentabilitas	$= 5 \times 4$	20
	e. Likuiditas	$= 5 \times 4$	20

d. Aspek Rentabilitas (R)

Tabel 5.19 Perhitungan nilai kredit aspek rentabilitas

		Nilai Kredit
Tahun 2004	$R (1) = 13,85 \times 20$	$280 = 100$
	$R (2) = 1,97 \times 10$	19,7
	$R (3) = (100 - 24,04) \times 10$	$759,6 = 100$
Tahun 2005	$R (1) = 11,75 \times 20$	$240 = 100$
	$R (2) = 1,72 \times 10$	17,2
	$R (3) = (100 - 26,96) \times 10$	$730,4 = 100$
Tahun 2006	$R (1) = 7,89 \times 20$	$160 = 100$
	$R (2) = 1,19 \times 10$	11,9
	$R (3) = (100 - 26,70) \times 10$	$733 = 100$

e. Aspek Likuiditas (L)

Tabel 5.20 Perhitungan nilai kredit aspek likuiditas

		Nilai Kredit
Tahun 2004	$82,96\% < 90\%$	100
Tahun 2005	$82,34\% < 90\%$	100
Tahun 2006	$89,08\% < 90\%$	100

2. Menghitung skor dari aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi kredit dengan rumus:

$$\text{Skor} = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

- a. Aspek Permodalan (P)

(bobot = 10%)

Tabel 5.21 Perhitungan skor aspek permodalan

		Skor
Tahun 2004	$P(1) = 42,2 \times 0,10$	4,22
	$P(2) = 54,6 \times 0,10$	5,46
Tahun 2005	$P(1) = 42,05 \times 0,10$	4,205
	$P(2) = 78,43 \times 0,10$	7,843
Tahun 2006	$P(1) = 47,15 \times 0,10$	4,715
	$P(2) = 83,11 \times 0,10$	8,311

- b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

(bobot = 10%)

Tabel 5.22 Perhitungan skor aspek kualitas aktiva produktif

		Skor
Tahun 2004	$KAP(1) = 100 \times 0,10$	10
	$KAP(2) = 97,18 \times 0,10$	9,718
	$KAP(3) = 65,72 \times 0,10$	6,572
Tahun 2005	$KAP(1) = 100 \times 0,10$	10
	$KAP(2) = 95,54 \times 0,10$	9,554
	$KAP(3) = 58,76 \times 0,10$	5,876

Tahun 2006	KAP (1) = $100 \times 0,10$	10
	KAP (2) = $95,3 \times 0,10$	9,53
	KAP (3) = $44,39 \times 0,10$	4,439

c. Aspek Manajemen (M)

(bobot = 25%)

Tabel 5.23 Perhitungan skor aspek manajemen

			Skor
Tahun 2004	a. Pemodalan	= $16 \times 0,25$	4
	b. Kualitas asset	= $20 \times 0,25$	5
	c. Pengelolaan	= $20 \times 0,25$	5
	d. Rentabilitas	= $20 \times 0,25$	5
	e. Likuiditas	= $20 \times 0,25$	5
Tahun 2005	a. Pemodalan	= $16 \times 0,25$	4
	b. Kualitas asset	= $20 \times 0,25$	5
	c. Pengelolaan	= $20 \times 0,25$	5
	d. Rentabilitas	= $20 \times 0,25$	5
	e. Likuiditas	= $20 \times 0,25$	5
Tahun 2006	a. Pemodalan	= $20 \times 0,25$	5
	b. Kualitas asset	= $20 \times 0,25$	5
	c. Pengelolaan	= $20 \times 0,25$	5
	d. Rentabilitas	= $20 \times 0,25$	5
	e. Likuiditas	= $20 \times 0,25$	5

d. Aspek Rentabilitas (R)

(bobot = 5%)

Tabel 5.24 Perhitungan skor aspek rentabilitas

		Skor
Tahun 2004	$R (1) = 100 \times 0,05$	5
	$R (2) = 19,7 \times 0,05$	0.985
	$R (3) = 100 \times 0,05$	5
Tahun 2005	$R (1) = 100 \times 0,05$	5
	$R (2) = 17,2 \times 0,05$	0,86
	$R (3) = 100 \times 0,05$	5
Tahun 2006	$R (1) = 100 \times 0,05$	5
	$R (2) = 11,9 \times 0,05$	0,595
	$R (3) = 100 \times 0,05$	5

e. Aspek Likuiditas (L)

(bobot = 10%)

Tabel 5.25 Perhitungan skor aspek likuiditas

		SKOR
Tahun 2004	$100 \times 0,10$	10
Tahun 2005	$100 \times 0,10$	10
Tahun 2006	$100 \times 0,10$	10

3. Menghitung jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing penilaian kesehatan keuangan Credit Union Lantang Tipo dapat dilihat dalam tabel 5.26

Tabel 5.26 jumlah skor dan penilaian kesehatan keuangan

No	Aspek yang dinilai	SKOR		
		2004	2005	2006
1	Permodalan (P) - P (1) - P (2)	4,22 5,46	4,205 7,843	4,715 8,311
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) - KAP (1) - KAP (2) - KAP (3)	10 9,718 6,572	10 9,554 5,876	10 9,53 4,439
3	Manajemen (M) - Permodalan - Kualitas Asset - Pengelolaan - Rentabilitas - Likuiditas	4 5 5 5 5	4 5 5 5 5	4 5 5 5 5
4	Rentabilitas (R) - R (1) - R (2) - R (3)	5 0,985 5	5 0,86 5	5 0,595 5
5	Likuiditas (L)	10	10	10
	JUMLAH	80,955	82,338	81,59
	PREDIKAT DAN SKOR	TINGKAT KESEHATAN		
	SEHAT 81 – 100	-	SEHAT	SEHAT
	CUKUP SEHAT 66 - < 81	CUKUP SEHAT	-	-
	KURANG SEHAT 51 - < 66	-	-	-
	TIDAK SEHAT 0 - < 51	-	-	-

Sumber: Data diolah

Hasil penilaian selama 3 tahun berturut-turut (2004 s.d 2006) diperoleh skor sebesar 80,955, 82,338, dan 81,59. Selanjutnya jumlah nilai skor tingkat

kesehatan tersebut dibandingkan dengan kriteria golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi kredit menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998. di mana tingkat kesehatan golongan menjadi:

Tabel 5.27 Predikat kesehatan keuangan

JUMLAH SKOR	PREDIKAT
81 – 100	SEHAT
66 - <81	CUKUP SEHAT
51 - <66	KURANG SEHAT
0 - <51	TIDAK SEHAT

Melalui perbandingan ini Credit Union Lantang Tipo selama 3 tahun (2004 s.d 2006) telah mengalami peningkatan nilai kesehatan (dari skor 80,955 menjadi 82,338 dan menjadi 81,59) ini menunjukkan bahwa golongan predikatnya berada dalam posisi “CUKUP SEHAT”, “SEHAT”, dan “SEHAT”.

- a. Pada tahun 2004 mengalami posisi “CUKUP SEHAT” karena jumlah skornya adalah 80,955. hal ini disebabkan karena aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi hampir semua memenuhi standar yang ada, kecuali untuk aspek permodalan 1, dan aspek rentabilitas 2.
- b. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan ke posisi “SEHAT”. Pada tahun 2005 menempati posisi ini dikarenakan jumlah skornya adalah 82,338, dimana untuk dikatakan sehat posisi skornya harus berkisar antara 81 – 100.
- c. Pada tahun 2006 juga berada pada posisi “SEHAT”. Pada tahun 2006 menempati posisi ini dikarenakan jumlah skornya adalah 81,59 juga, di mana untuk dikatakan sehat posisi skornya harus berkisar antara 81 – 100.

Dari perkembangan nilai kesehatan keuangannya, Credit Union Lantang Tipo terus berusaha memenuhi/melayani kebutuhan anggotanya sehingga tingkat kesehatan keuangan berada pada posisi sehat.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan penilaian data yang telah dilakukan selama 3 tahun (2004 s.d 2006) pada Credit Union Lantang Tipo dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Aspek Permodalan

Selama tahun 2004 s.d 2006 permodalan (1) yaitu rasio antara modal sendiri terhadap total asset menunjukkan skor yang cukup rendah yaitu sebesar 4,22, 4,205, 4,715 dari total skor maksimal yaitu 10 .

Selama tahun 2004 s.d 2006. permodalan (2) yaitu rasio antara modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko menunjukkan skor yang membaik dari tahun ke tahun yaitu dengan adanya peningkatan skor tiap tahunnya, yang diitunjukkan oleh skor yang diperoleh yaitu sebesar 5,46, 7,843, 8,311 dari total skor maksimal 10.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek kualitas aktiva produktif (1) yaitu rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman menunjukkan skor yang baik karena koperasi mampu mencukupi pinjaman kepada anggotanya, yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 10, 10, 10 dari total skor maksimal 10.

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek kualitas aktiva produktif (2) yaitu rasio antara resiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan

menunjukkan skor yang baik tiap tahunnya, yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 9,718, 9,554, 9,53 dari total skor maksimal 10.

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek kualitas aktiva produktif (3) yaitu rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah menunjukkan skor yang menurun tiap tahunnya, yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 6,572, 5,876, 4,439 dari total skor maksimal 10.

c. Aspek Manajemen

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek manajemen menunjukkan skor yang sama dari tahun ke tahun dan skornya cukup tinggi dikarenakan hampir semua ketentuan dijalankan oleh koperasi, hal ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 24, 24, 24 dari total skor maksimal 25.

d. Aspek Rentabilitas

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek rentabilitas (1) yaitu rasio antara Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak terhadap pendapatan operasional memperoleh skor yang maksimal, yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 5, 5, 5 dari total skor maksimal 5.

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek rentabilitas (2) yaitu rasio antara Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak terhadap total asset menunjukkan skor yang rendah yaitu sebesar 0,985, 0,86, 0,595 dari total skor maksimal 5.

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek rentabilitas (3) rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional memperoleh skor yang

maksimal, yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 5, 5, 5 dari total skor maksimal 5.

e. Aspek Likuiditas

Selama tahun 2004 s.d 2006 aspek likuiditas yaitu rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima memperoleh skor yang maksimal, yang ditunjukkan dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 10, 10, 10 dari total skor maksimal 10.

Selama 3 tahun berturut-turut 2004 s.d 2006 Credit Union Lantang Tipo menunjukan skor keseluruhan penilaian kesehatan keuangan sebesar 80,955, 82,338, dan 81,59. Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 menunjukan tingkat kesehatan Cukup Sehat untuk tahun 2004, Sehat untuk tahun 2005, dan Sehat untuk tahun 2006.

B. Keterbatasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada CU Lantang Tipo terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu analisis laporan keuangan konsolidasi sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan konsolidasi itu sendiri. Sebagai peneliti tentunya tidak akan mengetahui semua keadaan secara nyata laporan keuangan konsolidasi yang ada di CU Lantang Tipo.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada CU Lantang Tipo setelah melihat hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk aspek permodalan (1) CU Lantang Tipo dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat selama tahun 2004 s.d 2006 rasio modal sendiri terhadap total asset menunjukkan rasio 8,44%, 8,41, 9,43% dengan nilai kredit 42,2, 42,05, 47,15 dan dengan skor 4,22, 4,205, 4,715. Skor yang didapat masih dapat ditingkatkan, karena skor maksimal untuk aspek Permodalan (1) adalah 10
2. Untuk aspek Kualitas Aktiva Produktif (3) Selama tahun 2004 s.d 2006 rasio antara cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah menunjukkan rasio 65,72%, 58,76%, 44,39% dengan nilai kredit 65,72, 58,76, 44,39 dan dengan skor 6,572, 5,876, 4,439. Skor yang didapat masih dapat ditingkatkan, karena skor maksimal untuk aspek Kualitas Aktiva Produktif (3) adalah 10.
3. Untuk aspek Manajemen bagian Permodalan pertanyaan 1.1 Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. Jawaban untuk tahun 2004 (-) tidak, 2005 (-) tidak dan 2006 (-) tidak dan rasio yang diperoleh menunjukkan rasio 0, 0, dan 0 dengan nilai kredit 0, 0, 0 dan dengan skor 0, 0, 0. Skor yang didapat masih dapat ditingkatkan dengan meningkatkan atau menyamakan pertumbuhan modal sendiri terhadap total asset, karena skor maksimal untuk aspek Rentabilitas (2) adalah 5.

4. Untuk aspek Rentabilitas (2) CU Lantang Tipo dari perhitungan yang telah dilakukan Selama tahun 2004 s.d 2006 rasio antara Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak terhadap total asset menunjukkan rasio 1,97%, 1,72%, 1,19% dengan nilai kredit 19,7, 17,2, 11,9 dan dengan skor 0,985, 0,86, 0,595. Skor yang didapat masih dapat ditingkatkan, karena skor maksimal untuk aspek Rentabilitas (2) adalah 5.
5. Credit Union Lantang Tipo diharapkan mampu mempertahankan aspek permodalan (2), KAP (1) dan KAP (2), Manajemen (kualitas asset, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas), rentabilitas (1) dan (3), dan likuiditas, yang skornya telah baik dan lebih mengembangkan yang kurang demi tercapai misi dan visi Credit Union Lantang Tipo dan lebih eksis dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kemakmuran anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Credit Union Councelling Office (CUCO). 1973. *Apa yang anda ketahui tentang Koperasi kredit Credit Union*. Jakarta: Credit Union Councelling Office.
- Hendra dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Koordinator Koperasi Kredit Indonesia (BK3 – I). 1988. *Model Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Kredit (Credit Union)*. Jakarta: Badan Koordinator Koperasi Kredit Indonesia.
- Tugiman, Hiro. 1996. *Akuntansi untuk Badan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Akuntansi untuk Koperasi*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2001. *Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 194/KEP/M/IX/1998, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*. Jakarta : Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2001. *Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
- Pengurus CU Lantang Tipo. 2000. *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Koperasi Kredit CU Lantang Tipo*. Pusat Damai: CU Lantang Tipo
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Pokok-Pokok Hukum Perkoperasian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia
- Daymon, Christine. dan Holloway, Immy. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations dan Comunication*. Terjemahan. Yogyakarta: Bentang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**KOPERASI KREDIT “CREDIT UNION LANTANG TIPO”
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 Desember 2004**

AKTIVA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Aktiva Lancar:	
100	Kas	Rp 1.777.946.525,00
120	Bank	Rp 6.232.746.100,00
133	Taken Khatulistiwa Bakti	Rp 54.600.250,00
134	Tabank BK3D	Rp 125.174.150,00
135	Sikodit	Rp 42.879.375,00
136	Sijaka	-
150	Pinjaman Anggota (10.530 org)	Rp 58.299.634.331,00
160	Pinjaman Wirakop	Rp 43.508.025,00
162	Piutang Investasi Dana Cadangan	Rp 454.842.084,00
163	Piutang Jangka Pendek	Rp 123.300.000,00
182	Piutang Lain-lain	Rp 597.900,00
191	Sewa Dibayar Di Muka	Rp 35.722.800,00
192	Asuransi Dibayar Di Muka	Rp 4.617.400,00
193	Persediaan Alat Tulis Kantor	Rp 130.515.300,00
	Penyertaan dan Investasi:	
202	Simpanan pada BK3D	Rp 49.950.000,00
210	Tapan BK3D	Rp 6.318.779.500,00
211	Sincan	Rp 2.150.295.000,00
212	Saham Jalinan	Rp 30.000.000,00
213	Mitra Kasih	Rp 8.481.000,00
214	Modal Penyertaan Jalinan	Rp 63.500.000,00
215	Investasi Pada KPD	-
	Aktiva Tetap:	
300	Tanah	Rp 351.725.000,00
310	Gedung	Rp 766.494.375,00
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp (26.531.692,00)
330	Kendaraan	Rp 595.497.500,00
339	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (45.965.900,00)
340	Peralatan	Rp 793.155.200,00
349	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (197.440.143,00)
350	Inventaris Kantor	Rp 52.316.050,00
359	Akumulasi Penyusutan Kantor	Rp (5.667.350,00)
360	Aktiva Tak Berwujud	Rp 106.250.000,00
369	Amortisasi Aktiva Tak Berwujud	-
	Jumlah	Rp 78.336.922.780,00

PASIVA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Kewajiban:	
400	Tabing	Rp 14.278.681.214,00
401	Ntaban	Rp 3.522.770.000,00
402	Todingk	Rp 815.156.149,00
403	Pusant	Rp 44.661.433,00
430	Hutang SPD	Rp 3.000.000.000,00
440	Anggaran Kegiata-kegiatan	Rp 192.442.004,00
445	Dana Promosi dan Hadiah	Rp 195.897.975,00
446	Anggaran RAT	-
447	Dana CUMI	Rp 570.500,00
448	Dana Perawatan Aktiva	Rp 4.766.500,00
450	Bunga Pinjaman Diterima di muka	Rp 25.000,00
451	Solkesta	Rp 188.644.350,00
452	Selisih Penilaian Aktiva Tetap	Rp 124.327.422,00
460	Simpanan Muhunt	Rp 41.970.204.084,00
461	Hutang Jasim Saham	Rp 5.277.677.465,00
462	Hutang Jasa Pinjaman	Rp 517.843.566,00
463	Iuran Pembangunan Gedung	Rp 67.705.000,00
464	Klaim Jalinan	Rp 15.806.750,00
	Modal:	-
500	Simpanan Pokok	Rp 2.146.756.968,00
501	Simpanan Wajib	Rp 2.075.776.007,00
520	Donasi dan Hadiah	Rp 156.335.650,00
540	Cadangan Umum	Rp 1.660.664.944,00
541	Cadangan Resiko	Rp 538.433.022,00
542	SHU Dibagikan	-
551	SHU Tahun Berjalan	Rp 1.541.776.777,00
	Jumlah	Rp 78.336.922.780,00

Lampiran 2

KOPERASI KREDIT “CREDIT UNION LANTANG TIPO”
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 Desember 2005

AKTIVA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Aktiva Lancar:	
100	Kas	Rp 3.359.131.000,00
120	Bank	Rp 15.554.531.255,00
133	Taken Khatulistiwa Bakti	Rp 3.272.300,00
134	Tabank BK3D	Rp 26.484.675,00
135	Sikodit	Rp 45.681.775,00
136	Sijaka	-
150	Pinjaman Anggota	Rp 109.356.682.616,00
160	Pinjaman Anggota CUMI	Rp 628.704.560,00
162	Pinjaman Wirakop	-
163	Piutang Investasi Dana Cadangan	Rp 268.540.400,00
182	Piutang Jangka Pendek	Rp 41.146.700,00
191	Piutang Lain-lain	-
192	Sewa Dibayar Di Muka	Rp 44.840.875,00
193	Asuransi Dibayar Di Muka	Rp 9.462.475,00
	Persediaan Alat Tulis Kantor	Rp 364.313.240,00
202	Penyertaan dan Investasi:	
210	Simpanan pada BK3D	Rp 149.950.000,00
211	Tapan BK3D	Rp 6.318.779.500,00
212	Sincan	Rp 6.694.580.500,00
213	Saham Jalinan	Rp 30.000.000,00
214	Mitra Kasih	Rp 9.480.000,00
215	Modal Penyertaan Jalinan	Rp 208.300.000,00
	Investasi pada KPD	-
	Aktiva Tetap:	
300	Tanah	Rp 630.443.400,00
310	Gedung	Rp 1.775.003.375,00
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp (66.715.567,00)
330	Kendaraan	Rp 722.990.825,00
339	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (150.136.225,00)
340	Peralatan	Rp 1.259.002.950,00
349	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (306.124.868,00)
350	Inventaris Kantor	Rp 149.152.900,00
359	Akumulasi Penyusutan Kantor	Rp (30.129.086,00)
360	Aktiva Tak Berwujud	Rp 130.085.000,00
369	Amortisasi Aktiva Tak Berwujud	Rp (18.327.000,00)
	Jumlah	Rp 147.209.127.575,00

PASIVA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Kewajiban:	
400	Tabing	Rp 21.634.693.633,00
401	Ntaban	Rp 6.677.099.000,00
402	Todingk	Rp 1.616.551.994,00
403	Pusant	Rp 172.713.984,00
430	Hutang SPD	Rp 3.600.000.000,00
440	Anggaran Kegiata-kegiatan	Rp 241.038.891,00
445	Dana Promosi dan Hadiah	Rp 284.528.344,00
446	Anggaran RAT	Rp 9.801.000,00
447	Dana CUMI	Rp 1.102.000,00
448	Dana Perawatan Aktiva	Rp 2.687.500,00
449	Bunga Pinjaman Diterima dimuka	-
451	Solkesta	Rp 314.754.350,00
452	Selisih Penilaian Aktiva Tetap	Rp 124.327.422,00
453	Solduka	Rp 176.810.000,00
460	Simpanan Muhunt	Rp 85.826.241.650,00
461	Hutang Jasim Saham	Rp 9.680.583.850,00
462	Hutang Jasa Pinjaman	Rp 965.114.000,00
463	Iuran Pembangunan Gedung	Rp 256.370.000,00
464	Klaim Jalinan	-
465	simpanan Anggota CUMI	Rp 805.133.750,00
466	Dana Pelestarian Lingkungan Hidup	Rp 26.166.000,00
	Modal:	
500	Simpanan Pokok	Rp 3.827.412.050,00
501	Simpanan Wajib	Rp 3.918.817.467,00
520	Donasi dan Hadiah	Rp 207.925.900,00
540	Cadangan Umum	Rp 2.869.576.028,00
541	Cadangan Resiko	Rp 1.432.932.692,00
551	SHU Tahun Berjalan	Rp 2.536.746.070,00
	Jumlah	Rp 147.209.127.575,00

Lampiran 3

**KOPERASI KREDIT “CREDIT UNION LANTANG TIPO”
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 Desember 2006**

AKTIVA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Aktiva Lancar:	
100	Kas	Rp 6.353.744.975,00
120	Bank	Rp 24.407.464.137,00
133	Taken Khatulistiwa Bakti	Rp 3.501.050,00
134	Tabank BK3D	Rp 272.657.075,00
135	Sikodit	Rp 46.653.625,00
136	Sijaka	-
150	Pinjaman Anggota	Rp 221.563.697.402,00
151	Pinjaman Anggota CUMI	Rp 1.508.243.400,00
160	Pinjaman Wirakop	-
162	Piutang Investasi Dana Cadangan	Rp 512.605.050,00
163	Piutang Jangka Pendek	Rp 1.174.550.750,00
182	Piutang Lain-lain	-
191	Sewa Dibayar Di Muka	Rp 100.955.823,00
192	Asuransi Dibayar Di Muka	Rp 16.983.575,00
193	Persediaan Alat Tulis Kantor	Rp 511.972.027,00
	Penyertaan dan Investasi:	
202	Simpanan pada BK3D	Rp 209.950.000,00
210	Tapan BK3D	Rp 6.318.779.500,00
211	Sincan	Rp 6.694.580.500,00
212	Saham Jalinan	Rp 30.000.000,00
213	Mitra Kasih	Rp 10.920.000,00
214	Modal Penyertaan Jalinan	Rp 220.640.000,00
	Aktiva Tetap:	
300	Tanah	Rp 1.225.970.400,00
310	Gedung	Rp 4.222.607.175,00
319	Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp (166.182.467,00)
330	Kendaraan	Rp 1.014.763.525,00
339	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (301.606.500,00)
340	Peralatan	Rp 2.349.350.800,00
349	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (669.117.988,00)
350	Inventaris Kantor	Rp 326.609.250,00
359	Akumulasi Penyusutan Kantor	Rp (106.740.641,00)
360	Aktiva Tak Berwujud	Rp 134.085.000,00
369	Amortisasi Aktiva Tak Berwujud	Rp (43.681.000,00)
	Jumlah	Rp 277.943.956.443,00

PASIVA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Kewajiban:	
400	Tabing	Rp 35.366.081.755,00
401	Ntaban	Rp 9.423.274.000,00
402	Todingk	Rp 2.946.999.881,00
403	Pusant	Rp 1.031.208.021,00
430	Hutang SPD	Rp 240.000.000,00
440	Anggaran Kegiata-kegiatan	Rp 591.719.276,00
445	Dana Promosi dan Hadiah	Rp 248.835.744,00
446	Anggaran RAT	-
447	Dana CUMI	Rp 1.102.000,00
448	Dana Perawatan Aktiva	Rp 3.494.850,00
449	Titipan Anggota	Rp 23.186.225,00
451	Solkesta	Rp 449.409.550,00
452	Selisih Penilaian Aktiva Tetap	Rp 500.000,00
453	Solduka	Rp 479.765.000,00
460	Simpanan Muhunt	Rp 171.954.640.245,00
461	Hutang Jasim Saham	Rp 21.485.388.265,00
462	Hutang Jasa Pinjaman	Rp 2.065.082.115,00
463	Iuran Pembangunan Gedung	Rp 672.040.000,00
464	Klaim Jalinan	Rp 40.451.500,00
465	simpanan Anggota CUMI	Rp 1.456.922.950,00
466	Dana Pelestarian Lingkungan Hidup	Rp 60.425.100,00
	Modal:	
500	Simpanan Pokok	Rp 7.715.103.650,00
501	Simpanan Wajib	Rp 10.366.558.800,00
520	Donasi dan Hadiah	Rp 360.889.200,00
540	Cadangan Umum	Rp 5.334.610.067,00
541	Cadangan Resiko	Rp 2.316.325.458,00
551	SHU Tahun Berjalan	Rp 3.309.932.791,00
	Jumlah	Rp 277.943.946.443,00

Lampiran 4

KOPERASI KREDIT “CREDIT UNION LANTANG TIPO”
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
PER 31 Desember 2004

PENDAPATAN		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Pendapatan Usaha:	
600	Bunga Pinjaman	Rp 3.359.131.000,00
603	Jasa Pelayanan	Rp 15.554.531.255,00
604	Uang Pangkal	Rp 3.272.300,00
605	Denda	Rp 26.484.675,00
608	Kontribusi	Rp 45.681.775,00
	Pendapatan Non Usaha:	-
611	Bunga Bank	Rp 109.356.682.616,00
612	Bunga Taken	Rp 628.704.560,00
613	Bunga Sikodit	-
614	Bunga Tabank	Rp 268.540.400,00
615	Bunga Tapan	Rp 41.146.700,00
616	Deviden SPD BK3D	-
617	Bunga Sincan	Rp 44.840.875,00
618	Bunga Sijaka	Rp 9.462.475,00
619	Bunga Mitra Kasih	Rp 364.313.240,00
	BJMP Jalinan	
	Pendapatan Rupa-rupa	Rp 149.950.000,00
620	Materai	Rp 6.318.779.500,00
621	Penjualan Barang dan Jasa	Rp 6.694.580.500,00
622	Komisi	Rp 30.000.000,00
623	Sewa	Rp 9.480.000,00
624	Sanksi Anggota Non Aktif	Rp 208.300.000,00
625	Fee Undur Diri	-
	JUMLAH	Rp 12.220.215.325,00
BIAYA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Biaya Modal:	
700	Jasim Saham	Rp 5.277.677.465,00
701	Jasa Pinjaman	Rp 517.843.566,00
702	Jasim Tabing	Rp 1.163.215.400,00
703	Jasim Ntaban	Rp 287.595.650,00
704	Jasim Pusant	Rp 4.800.492,00
705	Jasim Todingk	Rp 74.951.251,00
706	Biaya Bunga SPD	Rp 204.750.000,00
	Biaya Operasional:	
710	Biaya Rapat Anggota Tahunan	Rp 17.200.000,00
711	Biaya Rapat	Rp 12.652.000,00
712	Biaya Pengawasan Pengawas	Rp 3.024.600,00

714	Biaya Insentif Pengurus & Pengawas	Rp	133.600.000,00
715	Biaya Balas Jasa Korwil/utwil	Rp	6.750.000,00
716	Biaya Jasa Dewan Penasehat	Rp	900.000,00
717	Biaya Jasa Kolektor	Rp	31.463.000,00
718	Iuran Jalinan	Rp	598.942.200,00
719	Iuran Solidaritas	Rp	209.698.000,00
720	Biaya Gaji Staf	Rp	915.890.475,00
722	Biaya Tunjangan Hari Raya	Rp	63.875.000,00
723	Biaya Lembur	Rp	12.638.250,00
724	Biaya Hadiah dan Promosi	Rp	230.349.426,00
725	Biaya Pajak Kendaraan	Rp	3.224.150,00
726	Biaya Jaspel SPD	Rp	15.000.000,00
727	Biaya Pendidikan	Rp	78.343.100,00
730	Biaya Administrasi	Rp	16.977.800,00
731	Biaya Alat Tulis Kantor	Rp	54.236.479,00
732	Biaya Perawatan Aktiva	Rp	27.951.250,00
733	Biaya Transportasi	Rp	26.792.800,00
734	Biaya Asuransi	Rp	10.223.100,00
735	Biaya Audit Eksternal		-
736	Biaya Sewa Gedung	Rp	11.055.400,00
737	Biaya Rutin & Lain-lain	Rp	43.365.500,00
740	Biaya Penyusutan Aktiva	Rp	151.519.252,00
	Biaya Non Usaha:		
749	Biaya Penyusutan Piutang Ragu-ragu	Rp	433.452.910,00
800	Biaya Administrasi Bank	Rp	273.000,00
801	Biaya Pajak Bunga Bank	Rp	38.207.032,00
	JUMLAH	Rp	10.678.438.548,00
551	SHU Tahun Berjalan	Rp	1.541.776.777,00
	JUMLAH	Rp	12.220.215.325,00

Lampiran 5

KOPERASI KREDIT “CREDIT UNION LANTANG TIPO”
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
PER 31 Desember 2005

PENDAPATAN		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Pendapatan Usaha:	
600	Bunga Pinjaman	Rp 19.102.976.870,00
603	Jasa Pelayanan	Rp 1.687.797.900,00
604	Uang Pangkal	Rp 191.970.000,00
605	Denda	Rp 285.080.575,00
608	Kontribusi	Rp 313.510.000,00
	Pendapatan Non Usaha:	
611	Bunga Bank	Rp 311.865.420,00
612	Bunga Taken	Rp 1.493.850,00
613	Bunga Sikodit	Rp 3.710.900,00
614	Bunga Tabank	Rp 9.056.200,00
615	Bunga Tapan	Rp 918.995.300,00
616	Deviden SPD BK3D	Rp 17.708.000,00
617	Bunga Sincan	Rp 394.285.500,00
618	Bunga Sijaka	-
619	Bunga Mitra Kasih	Rp 999.000,00
	BJMP Jalinan	Rp 144.800.000,00
	Pendapatan Rupa-rupa	
620	Materai	Rp 17.362.000,00
621	Penjualan Barang dan Jasa	Rp 111.978.700,00
622	Komisi	Rp 27.601.400,00
623	Sewa	Rp 14.217.500,00
624	Sanksi Anggota Non Aktif	-
625	Fee Undur Diri	Rp 2.820.640,00
626	Klaim Asuransi	Rp 1.010.000,00
	JUMLAH	Rp 23.559.239.755,00
BIAYA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Biaya Modal:	
700	Jasim Saham	Rp 10.504.316.100,00
701	Jasa Pinjaman	Rp 1.043.621.050,00
702	Jasim Tabing	Rp 1.507.255.550,00
703	Jasim Ntaban	Rp 302.718.300,00
704	Jasim Pusant	Rp 12.510.850,00
705	Jasim Todingk	Rp 178.283.385,00
706	Biaya Bunga SPD	Rp 341.250.000,00
	Biaya Operasional:	
710	Biaya Rapat Anggota Tahunan	Rp 60.846.000,00
711	Biaya Rapat	Rp 32.335.000,00

712	Biaya Pengawasan Pengawas	Rp 11.368.000,00
714	Biaya Insentif Pengurus & Pengawas	Rp 247.480.000,00
715	Biaya Balas Jasa Korwil/utwil	-
716	Biaya Jasa Dewan Penasehat	Rp 2.250.000,00
717	Biaya Jasa Kolektor	Rp 70.190.675,00
718	Iuran Jalinan	Rp 1.200.049.575,00
719	Iuran Solidaritas	Rp 405.271.600,00
720	Biaya Gaji Staf	Rp 2.052.590.200,00
722	Biaya Tunjangan Hari Raya	Rp 141.207.070,00
723	Biaya Lembur	Rp 18.643.500,00
724	Biaya Hadiah dan Promosi	Rp 311.288.000,00
725	Biaya Pajak Kendaraan	Rp 7.738.700,00
726	Biaya Jaspel SPD	Rp 18.000.000,00
727	Biaya Pendidikan	Rp 300.102.800,00
728	Biaya Pelestarian Lingkungan Hidup	Rp 26.166.000,00
730	Biaya Administrasi	Rp 32.940.400,00
731	Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 158.599.835,00
732	Biaya Perawatan Aktiva	Rp 38.841.900,00
733	Biaya Transportasi	Rp 117.810.200,00
734	Biaya Asuransi	Rp 15.279.625,00
735	Biaya Audit Eksternal	Rp 16.785.500,00
736	Biaya Sewa Gedung	Rp 21.493.575,00
737	Biaya Rutin & Lain-lain	Rp 114.876.350,00
740	Biaya Penyusutan Aktiva	Rp 396.506.536,00
741	Biaya Penghapusan Inventaris Kantor	Rp 342.600,00
	Biaya Non Usaha:	
749	Biaya Penyusutan Piutang Ragu-ragu	Rp 952.113.015,00
800	Biaya Administrasi Bank	Rp 691.400,00
801	Biaya Pajak Bunga Bank	Rp 60.130.394,00
	JUMLAH	Rp 20.721.893.685,00
551	SHU Tahun Berjalan	Rp 2.536.746.070,00
	JUMLAH	Rp 23.258.639.755,00

Lampiran 6

**KOPERASI KREDIT “CREDIT UNION LANTANG TIPO”
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
PER 31 Desember 2006**

PENDAPATAN		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Pendapatan Usaha:	
600	Bunga Pinjaman	Rp 36.741.763.100,00
601	Bunga Pinjaman CUMI	Rp 432.029.975,00
603	Jasa Pelayanan	Rp 3.395.177.150,00
604	Uang Pangkal	Rp 404.750.800,00
605	Denda	Rp 324.783.750,00
608	Kontribusi	Rp 658.705.600,00
	Pendapatan Non Usaha:	
611	Bunga Bank	Rp 857.432.776,00
612	Bunga Taken	Rp 228.750,00
613	Bunga Sikodit	Rp 8.117.800,00
614	Bunga Tabank	Rp 9.069.700,00
615	Bunga Tapan	Rp 891.083.100,00
616	Deviden SPD BK3D	Rp 36.913.000,00
617	Bunga Sincan	-
618	Bunga Sijaka	-
619	Bunga Mitra Kasih	Rp 1.440.000,00
	BJMP Jalinan	Rp 12.340.000,00
	Pendapatan Rupa-rupa	-
620	Materai	Rp 25.640.000,00
621	Penjualan Barang dan Jasa	Rp 142.597.675,00
622	Komisi	Rp 61.492.450,00
623	Sewa	Rp 41.210.750,00
624	Sanksi Anggota Non Aktif	-
625	Fee Undur Diri	Rp 9.794.955,00
626	Klaim Asuransi	Rp 1.351.950,00
	JUMLAH	Rp 44.055.923.281,00
BIAYA		
No. Perk	Keterangan	Saldo
	Biaya Modal:	
700	Jasim Saham	Rp 21.909.372.225,00
701	Jasa Pinjaman	Rp 2.082.437.625,00
702	Jasim Tabing	Rp 2.163.503.800,00
703	Jasim Ntaban	Rp 1.014.086.050,00
704	Jasim Pusant	Rp 79.998.100,00
705	Jasim Todingk	Rp 328.900.600,00
706	Biaya Bunga SPD	Rp 458.500.000,00
	Biaya Operasional:	
710	Biaya Rapat Anggota Tahunan	Rp 158.295.200,00

711	Biaya Rapat	Rp 44.324.800,00
712	Biaya Pengawasan Pengawas	Rp 18.466.500,00
714	Biaya Insentif Pengurus & Pengawas	Rp 562.397.000,00
715	Biaya Balas Jasa Korwil/utwil	Rp 8.423.000,00
716	Biaya Jasa Dewan Penasehat	Rp 3.000.000,00
717	Biaya Jasa Kolektor	Rp 317.250.200,00
718	Iuran Jalinan	Rp 2.513.745.175,00
719	Iuran Solidaritas	Rp 796.059.450,00
720	Biaya Gaji Staf	Rp 3.403.605.100,00
722	Biaya Tunjangan Hari Raya	Rp 247.476.800,00
723	Biaya Lembur	Rp 34.017.500,00
724	Biaya Hadiah dan Promosi	Rp 245.956.500,00
725	Biaya Pajak Kendaraan	Rp 9.216.200,00
726	Biaya Jaspel SPD	-
727	Biaya Pendidikan	Rp 921.117.900,00
728	Biaya Pelestarian Lingkungan Hidup	Rp 33.941.000,00
730	Biaya Administrasi	Rp 58.749.800,00
731	Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 311.228.075,00
732	Biaya Perawatan Aktiva	Rp 74.611.850,00
733	Biaya Transportasi	Rp 319.712.450,00
734	Biaya Asuransi	Rp 27.624.500,00
735	Biaya Audit Eksternal	-
736	Biaya Sewa Gedung	Rp 82.504.150,00
737	Biaya Rutin & Lain-lain	Rp 273.745.150,00
740	Biaya Penyusutan Aktiva	Rp 732.527.225,00
741	Biaya Penghapusan Inventaris Kantor	Rp 3.352.350,00
	Biaya Non Usaha:	
749	Biaya Penyusutan Piutang Ragu-ragu	Rp 1.347.946.725,00
800	Biaya Administrasi Bank	Rp 8.828.940,00
801	Biaya Pajak Bunga Bank	Rp 151.068.550,00
	JUMLAH	Rp 40.745.990.490,00
551	SHU Tahun Berjalan	Rp 3.309.932.791,00
	JUMLAH	Rp 44.055.923.281,00

Lampiran 7**Data Resiko Pinjaman Bermasalah**

No.	RESIKO PINJAMAN BERMASALAH				TOTAL
	TAHUN	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET	
1	2004	177.109.937	237.036.646	285.954.888	1.234.101.470
2	2005	2.955.533.963	985.177.988	222.101.618	4.162.813.568
3	2006	2.347.530.852	4484.097.241	680.770.163	7.512.398.256

Sumber: CU Lantang Tipo

Data Pinjaman Diberikan Beresiko

NO.	TAHUN	PINJAMAN DIBERIKAN BERESIKO
1	2004	12.106.897.272
2	2005	15.784211.449
3	2006	31.527.394.707

Sumber: CU Lantang Tipo

Lampiran 8

Komponen untuk menghitung Modal Sendiri, aspek kualitas aktiva produktif, aspek Rentabilitas, dan aspek likuiditas

Untuk menghitung Modal Sendiri

Keterangan pada SK Menkop UKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998	No. perk	Keterangan pada Laporan keuangan
Simpanan Pokok	500	Simpanan Pokok (N)
Simpanan Wajib	501	Simpanan Wajib (N)
Hibah	520	Donasi dan Hibah (N)
Dana Cadangan	540	Cadangan Umum (N)
	541	Cadangan Resiko (N)
50% Modal Penyertaan	214	Modal penyertaan jalinan (N)

Untuk menghitung aspek kualitas aktiva produktif

Keterangan pada SK Menkop UKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998	No. perk	Keterangan pada Laporan keuangan
Volume pinjaman kepada anggota	150	Pinjaman anggota (N)
Total Volume Pinjaman Diberikan	150	Pinjaman anggota (N)
Resiko Pinjaman Bermasalah		50% x Pinjaman kurang lancar (L.7)
		75% x Pinjaman diragukan (L.7)
		100% x Pinjaman Macet (L.7)
Cadangan Resiko	541	Cadangan Resiko (N)

Untuk menghitung aspek Rentabilitas

Keterangan pada SK Menkop UKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998	No. perk	Keterangan pada Laporan keuangan
Sisa Hasil Usaha sebelum pajak	551	SHU tahun berjalan (N)
Total Asset		Saldo Aktiva (N)
Beban Operasional	710	Biaya Rapat Anggota Tahunan (RL)
	711	Biaya Rapat (RL)
	712	Biaya Pengawasan Pengawas (RL)
	714	Biaya Insentif Pengurus & Pengawas (RL)
	715	Biaya Balas Jasa Korwil/utwil (RL)
	716	Biaya Jasa Dewan Penasehat (RL)
	717	Biaya Jasa Kolektor (RL)
	718	Iuran Jalinan (RL)

	719	Iuran Solidaritas (RL)
	720	Biaya Gaji Staf (RL)
	722	Biaya Tunjangan Hari Raya (RL)
	723	Biaya Lembur (RL)
	724	Biaya Hadiah dan Promosi (RL)
	725	Biaya Pajak Kendaraan (RL)
	726	Biaya Jaspel SPD (RL)
	727	Biaya Pendidikan (RL)
	728	Biaya Pelestarian Lingkungan Hidup (RL)
	730	Biaya Administrasi (RL)
	731	Biaya Alat Tulis Kantor (RL)
	732	Biaya Perawatan Aktiva (RL)
	733	Biaya Transportasi (RL)
	734	Biaya Asuransi (RL)
	735	Biaya Audit Eksternal (RL)
	736	Biaya Sewa Gedung (RL)
	737	Biaya Rutin & Lain-lain (RL)
	740	Biaya Penyusutan Aktiva (RL)
	741	Biaya Penghapusan Inventaris Kantor (RL)
Pendapatan Operasional	600	Bunga Pinjaman (RL)
	601	Bunga Pinjaman CUMI (RL)
	603	Jasa Pelayanan (RL)
	604	Uang Pangkal (RL)
	605	Denda (RL)
	608	Kontribusi (RL)

Untuk menghitung aspek likuiditas

Keterangan pada SK Menkop UKM RI No. 194/KEP/M/IX/1998	No. perk	Keterangan pada Laporan keuangan
Pinjaman Diberikan	150	Pinjaman anggota (N)
Dana yang diterima		Modal sendiri:
	500	✓ Simpanan pokok (N)
	501	✓ Simpanan wajib (N)
	520	✓ Donasi dan hibah (N)
	540	✓ Cadangan umum (N)
	541	✓ Cadangan resiko (N)
		Modal pinjaman:
	430	✓ Hutang SPD (N)
		Modal penyertaan:
	214	✓ Modal penyertaan jalinan (N)
		Simpanan yang diterima:
	400	✓ Tabing (N)

	401	✓ Ntaban (N)
	402	✓ Todingk (N)
	403	✓ Pusan (N)
	460	✓ Simpanan Muhunt (N)
	465	✓ simpanan Anggota CUMI (N)

Keterangan:

1. N = Neraca
2. L.7 = lampiran 7
3. RL = Rugi Laba

Lampiran 9

Penilaian Aspek Manajemen

		No. urut penyertaan	+/-	+/-	+/-
			2004	2005	2006
1	PERMODALAN				
1.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.	1	-	-	-
1.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10% disbanding tahun sebelumnya.	2	+	+	+
1.3	Penyisihan cadangan SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	3	+	+	+
1.4	Simpanan (tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.	4	+	+	+
1.5	Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri	5	+	+	+
2.	KUALITAS ASSET				
2.1	Pinjaman lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan.	6	+	+	+
2.2	Setiap pinjamam yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.	7	+	+	+
2.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahun pinjaman macet.	8	+	+	+
2.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.	9	+	+	+
2.5	Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.	10	+	+	+
3.	PENGELOLAAN				
3.1	Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi: a Penghimpunan simpanan dan	11	+	+	+

	pemberian pinjaman. b Pendanaan. c Pendapatan dan biaya. d Personil.				
3.2	Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggungjawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.	12	+	+	+
3.3	Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.	13	+	+	+
3.4	Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.	14	+	+	+
3.5	Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak boleh memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	15	+	+	+
4.	RENTABILITAS				
4.1	Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	+	+	+
4.2	Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	+	+	+
4.3	Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu: pinjaman yang menghasilkan keuntungan tetapi beresiko tinggi.	18	+	+	+
4.4	Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	+	+	+
4.5	Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik beratkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjmannya dari pada tersedianya agunan.	20	+	+	+
5.	LIKUIDITAS				
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	+	+	+

5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	+	+	+
5.3	Meiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	+	+	+
5.4	Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	+	+	+
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas.	25	+	+	+

Positif (+) untuk setiap jawaban “YA”

Negatif (-) untuk setiap jawaban “TIDAK”

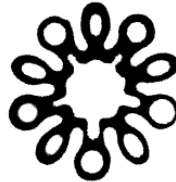
Mengetahui



[Handwritten signature]

Manager Credit Union lantang Tipo

Lampiran 10



MENTERI KOPERASI
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN
MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : 194/KEP/M/IX/1998

TENTANG

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM**

**MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang** :
- a. bahwa kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas maupun Departemen Koperasi, Pengusaha kecil dan menengah selaku bidang pengawas.
 - b. bahwa untuk terwujudnya kesehatan Koiperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud butir a Pemerintah perlu melakukan pembinaan dan pengwasan yang mantap dengan selalu menjaga dan meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dimaksud agar tetap sehat dalam melakukan usahanya.

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan butir a dan b dimaksud, perlu mengeluarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah tentang Petunjukan Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Menetapkan : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM**

Pasal 1

(3) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, yang selanjutnya disebut KSP dan Unit Simpan Pinjam, selanjutnya disebut USP, dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP dan USP dimaksud.

(4) Penilaian melalui pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

Pasal 2

- (1) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan menguatifikan komponen-komponen Pasal 1 Ayat (2)
- (2) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap kedua dilakukan dengan melakukan analisa dan pengujian atas komponen yang tidak dapat dikualifikasikan tetapi mempunyai pengaruh yang material terhadap tingkat kesehatan KSP/USP.
- (3) Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud Ayat (1) dan (2).

Pasal 3

Petunjuk pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana terlampir dalam terlampir dalam keputusan ini digunakan sebagai acuan oleh aparat Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dalam menilai dan menetapkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam mulai tahun buku 1998.

Pasal 4

Dengan diberlakukannya keputusan ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan

Pengusaha Kecil Nomor 227/KEP/V/1996 tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 1999

Ditetapkan di : J A K A R T A

Pada tanggal : 25 September 1998

**Menteri Koperasi,
Pengusaha Kecil dan
Menengah**

ttd

ADI SASONO

Lampiran 11

PERATURAN PEMERINTAH
NOMOR 9 TAHUN 1995
TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SIMPAN PINJAM
OLEH KOPERASI

BAB VI

PEMBINAAN

Pasal 24

Pembinaan dan pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dilakukan oleh Menteri.

Pasal 25

Untuk terciptanya usaha simpan pinjam yang sehat, Menteri menetapkan ketentuan tentang prinsip kesehatan dan prinsip kehati-hatian usaha koperasi.

Pasal 26

- (1) Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam melalui koperasi yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan berkala dan tahunan kepada Menteri.
- (2) Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi tahunan bagi Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam tertentu wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan.
- (3) Tatacara dan pelaksanaan dari ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur oleh Menteri.

Pasal 27

- (1) Menteri dapat melakukan pemeriksaan terhadap Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan.
- (2) Dalam hal terjadi pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam yang bersangkutan.



KOPERASI KREDIT "CU LANTANG TIPO"

Badan Hukum Nomor : 90.a/BH/X, Tanggal 11 September 1995

Jln. Pancasila No. 4 Pusat Damai 78561, Kec. Parindu, Kab. Sanggau

Telp.: (0564) 23021, 24065, Fax.: (0564) 22784, e-mail: culantangtipo@yahoo.co.id

Kalimantan Barat

SURAT KETERANGAN

Nomor: 37/CULT-01/M/Kd/II/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

nama : Florentinus Salassaga
 nomor mahasiswa : 022114097
 jurusan : AKUNTANSI
 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,
 Fakultas Ekonomi.

benar melakukan penelitian atau memperoleh data di Koperasi Kredit "CU Lantang Tipo" untuk membuat Karya Ilmiah/ Skripsi yang bersangkutan berjudul:

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI KREDIT BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI NO. 194/KEP/M/IX/1998.

Pusat Damai, 18 Februari 2008

Manager Kantor Pusat,



Kristianus Indra, S.E.

KI/krs